

**PEMBINGKAIAN (*FRAMING*) FOX NEWS PADA KEBIJAKAN TARIF  
DONALD TRUMP DALAM PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT -  
TIONGKOK**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

Oleh:

**MUHAMMAD NAILUL FATHUL WAFIQ**

**20323253**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2024**

**PEMBINGKAIAN (*FRAMING*) FOX NEWS PADA KEBIJAKAN TARIF  
DONALD TRUMP DALAM PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT -  
TIONGKOK**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagai dari syarat guna memperoleh

Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



**Oleh :**

**MUHAMMAD NAILUL FATHUL WAFIQ**

**20323253**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PEMBINGKAIAN (*FRAMING*) FOX NEWS PADA KEBIJAKAN TARIF DONALD TRUMP DALAM PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT - TIONGGOK**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi Sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh derajat ~~Sarjana S1 Hubungan Internasional~~



Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia  
Ketua Program Studi



*Karina*  
Karina Utami Dewi, S.I.P., M. A.

Dewan Penguji

- 1 Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.
- 2 Hangga Fathana, S.IP., B.Int.St., M.A.
- 3 Mohamad Rezky Utama, S.IP., M.Si.

Tanda Tangan

*Karina*  
*Hangga Fathana*  
*Ally*

## PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

Yogyakarta, 20 Februari 2024



Muhammad Nailul Fathul Wafiq

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB 1.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>1.4 Cakupan penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>1.5 Tinjauan Pustaka.....</b>	<b>8</b>
<b>1.6 Kerangka Pemikiran.....</b>	<b>10</b>
<b>1.7 Argumen Sementara.....</b>	<b>12</b>
<b>1.8 Metode Penelitian.....</b>	<b>14</b>
<i>1.8.1 Jenis Penelitian.....</i>	<i>14</i>
<i>1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian.....</i>	<i>15</i>
<i>1.8.3 Metode Pengumpulan Data.....</i>	<i>15</i>
<i>1.8.4 Proses Penelitian.....</i>	<i>16</i>
<b>1.9 Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>16</b>
<b>BAB II.....</b>	<b>17</b>
<b>2.1 Fox News dan dukungannya terhadap Trump dalam dinamika Amerika Serikat.....</b>	<b>17</b>
<b>2.2 Defined Problems dalam pemberitaan kebijakan tarif Trump selama perang dagang.....</b>	<b>22</b>
<b>2.3 Diagnosed Cause dalam pemberitaan kebijakan tarif Trump selama perang dagang.....</b>	<b>30</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>39</b>
<b>3.1 Moral Judgment dalam pemberitaan kebijakan tarif Trump selama perang dagang.....</b>	<b>40</b>
<b>3.2 Rekomendasi dalam pemberitaan kebijakan tarif Trump selama perang dagang.....</b>	<b>47</b>
<b>BAB IV.....</b>	<b>53</b>
<b>4.1 Kesimpulan.....</b>	<b>53</b>
<b>4.2 Rekomendasi.....</b>	<b>58</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Konsep Framing Robert Entman.....	11
Tabel 2 Hasil pencarian berita berdasarkan kata kunci di kanal Fox News mengenai kebijakan tarif Trump pada perang dagang.....	19
Tabel 3 Hasil pencarian berita berdasarkan kata kunci pada beberapa kanal berita mengenai kebijakan tarif Trump pada perang dagang.....	20
Tabel 4 Hasil analisis Framing Fox News mengenai kebijakan tarif Trump.....	56

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Perdagangan Amerika Serikat ke Tiongkok.....	26
Grafik 2 Pertumbuhan PDB dan persentase pengangguran Amerika Serikat.....	41
Grafik 3 Pertumbuhan PDB Tiongkok.....	46

## DAFTAR SINGKATAN

AS	: Amerika Serikat
PDB	: Produk Domestik Bruto
USD	: The United State Dollar
UU	: Undang-undang

## ABSTRAK

Framing merupakan komponen penting bagi media guna menyalurkan ide serta gagasan akan suatu isu pada masyarakat, Framing digunakan untuk memberikan pemahaman suatu isu sesuai dengan tujuan pelaku framing, maka penting adanya sebuah penelitian framing guna melihat tujuan dan sasaran media sesungguhnya. Untuk memahami isi dari framing berita penelitian ini menggunakan teori framing Robert Entman dengan melakukan analisis pada salah satu media paling kontroversi yaitu Fox News sebagai salah satu media Amerika Serikat yang berbasis konservatif, selalu mendukung kebijakan Trump pada setiap tindakan salah satunya pada isu perang dagang. Penelitian ini pada awalnya melihat Fox News sebagai salah satu berita yang hanya buta akan kepentingan karena mendukung Trump tanpa alasan. Namun setelah melakukan penelitian menggunakan konsep framing Entman yaitu *defined problem, diagnosed cause, moral judgement, dan recommendation* penelitian ini menemukan bahwa kebijakan tarif Trump merupakan upaya menjaga dan melindungi ekonomi Amerika Serikat terutama dari perdagangan tidak adil dengan Tiongkok dan menempatkan Trump sebagai juru selamat. Perspektif ini sungguh berbeda dari perspektif biasanya. Oleh sebab itu penelitian ini akan menyajikan pandangan yang berbeda terutama menggunakan pandangan dari media konservatif.

**Kata Kunci :** Framing, Trump, Fox News, Tiongkok.

Framing is an important component for the media to channel ideas and thoughts about an issue to the community. Framing is used to provide an understanding of an issue in accordance with the purpose of framing actors, it is important for a framing study to see the goals and objectives of the real media. To understand the content of news framing, this study uses Robert Entman's framing theory by analyzing one of the most controversial media, Fox News as one of the conservative-based United States media, always supports Trump's policies on every action, one of which is on the issue of trade war. The study initially saw Fox News as one that was simply blind to interest because it supported Trump for no reason. But after conducting research using Entman's framing concept, namely *defined problem, diagnosed cause, moral judgment, and recommendation*, This study found that Trump's tariff policy is an effort to maintain and protect the United States economy, especially from unfair trade with China and put Trump as a savior. This perspective is very different from the usual perspective. Therefore, this study will present a different view, especially using the views of conservative media.

**Keywords:** Framing, Trump, Fox News, China

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Media telah bertransformasi menjadi komponen penting yang memiliki hubungan erat pada kehidupan masyarakat dan tidak dapat dianggap remeh terutama untuk saat ini. Media memiliki peran sentral dalam menjaga stabilitas negara dan membentuk pemahaman masyarakat akan suatu peristiwa, berfungsi sebagai alat komunikasi penting dalam menyampaikan berita kepada masyarakat. Melalui laporan media, individu dapat memahami dan mengomentari peristiwa yang terjadi, juga menjadi saluran komunikasi antara publik dengan pembuat kebijakan maupun sebaliknya (Singh, 2017).

Amerika Serikat (AS) sebagai salah satu negara demokrasi terbesar menganggap media sebagai alat untuk membantu perkembangan pemerintahannya. Media dari pandangan demokrasi, memiliki fungsi utama sebagai saluran yang membantu warga negara mendapatkan informasi (Holbert, 2005, hal. 511). Dengan banyaknya media di Amerika Serikat membuat informasi akan suatu isu dapat berbeda satu sama lain tergantung dari mana informasi didapat yang membuat polarisasi informasi pada masyarakat Amerika Serikat terutama setelah era globalisasi.

Media di Amerika Serikat terbagi kedalam empat macam, yaitu media tradisional, media cetak, media online dan media sosial. Amerika yang pro demokrasi memiliki regulasi yang melindungi setiap masyarakat untuk mengutarakan pandangannya dan membuat pertukaran informasi berkembang

dengan pesat. Saat ini media online memiliki dampak yang cukup signifikan terutama karena keadaan globalisasi dan informasi yang semakin mudah hanya berjarak satu klik saja dari setiap informasi yang tersedia di internet, kemudahan tersebut tentu membuka jalan pemahaman yang berbeda satu sama lain, terutama peranan media sebagai platform yang memiliki kepentingan tersendiri baik karena tujuan, kepentingan, maupun politik (Zhai, 2022).

Fox News sebagai salah satu media pendatang baru di Amerika telah banyak menyita perhatian publik dengan meningkatnya jumlah pemirsa dalam beberapa tahun terakhir, berita ini telah menjadi sumber utama informasi politik bagi banyak orang Amerika (Pew Research Center 2017). Fox News merupakan sebuah jaringan berita online dan berita kabel yang dibangun dengan dasar untuk mendukung pandangan dan nilai konservatif, dan sering dianggap sebagai salah satu saluran berita dengan ciri konservatif yang paling berpengaruh di AS. Fox News didirikan oleh Rupert Murdoch pada tahun 1996 dan sejak itu telah menjadi kekuatan utama dalam industri media Amerika Serikat. Saluran ini terkenal karena mempromosikan sudut pandang politik dan ideologi konservatif, dan seringkali memberikan liputan yang mendukung kebijakan dan tokoh-tokoh politik yang sejalan dengan pandangan ini (DellaVigna and Kaplan, 2007).

Dalam hal politik, peranan komunikasi Fox News sangat efektif dalam memanfaatkan platformnya sebagai salah satu sumber informasi. Fox News berhasil membangun citra Donald Trump sebagai pemimpin AS dari partai Republik yang kuat dan visioner, dan berkomitmen pada moto "*Make America Great Again*." Pendekatan ini berhasil membangun loyalitas sebagian besar pendukung Trump, bahkan di tengah ketidakpastian dan ketegangan di AS

(Cisneros Tirado and Babbili 2021). Framing media Fox News menyoroti prestasi positif dan kampanye komunikasi yang hati-hati telah membantu memelihara citra Trump, bahkan di tengah situasi yang seharusnya menimbulkan keraguan, terutama selama masa kepemimpinan Trump pada 2017 hingga 2021.

Menurut (Goffman 1986), framing media adalah konsep yang merujuk pada skema interpretasi yang membantu individu dalam memahami, mengidentifikasi, dan membimbing tindakan mereka terkait suatu isu. Lebih jauh, frame dapat mempengaruhi pandangan masyarakat dengan menekankan nilai, fakta, dan pertimbangan lainnya (Nelson, Clawson, and Oxley, 1997). Melalui liputan media, individu diberi kesempatan untuk memahami dan memberikan komentar mengenai suatu peristiwa. Trump memanfaatkan ini untuk mengubah persepsi masyarakat terhadap kebijakannya, terutama melalui kerangka yang disajikan oleh Fox News, salah satu media berideologi konservatif yang paling berbahaya menurut Presiden Joe Biden (Bump, 2022). Dalam konteks ini, Fox News memegang peranan penting dalam membentuk persepsi publik mengenai isu-isu yang berkaitan dengan Donald Trump dan membentuk pandangan yang mendukung Trump.

Adanya perubahan dalam pendekatan AS terhadap politik internasional terutama dalam masalah perdagangan internasional terjadi selama masa pemerintahan Donald Trump dan menjadi perbincangan global. Sebuah transformasi besar terjadi saat negara yang sebelumnya memperjuangkan perdagangan bebas kini beralih ke arah proteksionisme dalam sektor ekonomi dan perdagangan. Kebijakan proteksionisme ini mencerminkan semangat kuat nasionalisme ekonomi yang diusung oleh Presiden Donald Trump melalui

slogan-slogan kampanye nya, seperti "*Make America Great Again*" dan "*America First*" (Napang and Rohman, 2022). Slogan tersebut merupakan bentuk penekanan Trump akan sikap nasionalisme dan patriotisme Amerika Serikat, serta menempatkan kepentingan AS di atas kepentingan negara lain (Ledy Umoro, 2018).

Kebijakan ekonomi proteksionisme yang dibawa Trump telah membawa AS ke dalam pusaran perang dagang yang kontroversial pada tahun 2018. Terkhusus dengan Tiongkok selaku mitra dagang terbesar ketiga Amerika Serikat yang saling bergantung satu sama lain atas perdagangan hingga tahun 2018 (Bimantara, 2018) dengan total perdagangan ekspor dan impor diantara keduanya mencapai 659,83 miliar USD selama tahun 2018 (Amiti, 2020) yang dikenal dengan perang dagang.

Perang dagang dimulai ketika Presiden Donald Trump menandatangani sebuah memorandum pada tanggal 22 Maret 2018. Memorandum tersebut berisi ketentuan pengenaan tarif pada impor barang dari Tiongkok, termasuk baja, aluminium, dan berbagai produk konsumen dengan tujuan untuk mengatasi defisit perdagangan AS dan juga melindungi industri Amerika dari persaingan yang dianggap tidak adil, yang diidentifikasi sebagai penyebab ancaman terhadap ekonomi nasional AS (Jetin, 2016). Sebagai tanggapan terhadap tindakan tersebut, Tiongkok membalas dengan memberlakukan pajak atas 128 komoditas impor AS (Zhong, 2018). Akhirnya, lewat pertarungan kebijakan tarif yang berangsur-angsur selama 3 tahun antara dua kekuatan ekonomi terbesar di dunia, kedua negara telah menciptakan perang dagang yang mempengaruhi dinamika ekonomi global.

Selama perang dagang dengan Tiongkok pada 2018 – 2020, Donald Trump sebagai Presiden Amerika secara keseluruhan telah mengeluarkan beberapa kebijakan luar negeri seperti kebijakan tarif, negosiasi, diplomasi dan kebijakan dalam negeri dengan fokus yang kuat pada nasionalisme ekonomi dan proteksionisme, dengan tujuan membentuk kembali hubungan AS-Tiongkok dengan cara yang lebih menguntungkan kepentingan Amerika Serikat baik dalam segi ekonomi (Bimantara, 2018).

Namun kebijakan proteksionisme yang diterapkan oleh Trump telah menimbulkan dampak yang sangat merugikan. Tindakan kontroversial yang diambil oleh Trump telah berdampak buruk bagi bisnis dan konsumen AS, serta mengganggu stabilitas ekonomi global, khususnya di Amerika Serikat. Berdasarkan laporan dari Moody's Analytics tahun 2020, perang dagang telah menyebabkan kerugian signifikan pada perekonomian AS dengan hampir 300.000 lapangan pekerjaan hilang dan dampak negatif pada pertumbuhan PDB riil sekitar 0,3 persen. Selain itu perang dagang mengakibatkan kerugian ekonomi AS sekitar \$316 miliar pada akhir tahun 2020 (Zandi, Rogers, and Cosma, 2019).

Meskipun kebijakan proteksionisme dan penggunaan tarif dalam konflik dagang dengan Tiongkok telah mengakibatkan dampak negatif terutama pada ekonomi. Menurut (Stanzel, Angela, Camille Boullenois, Jiakun Jack Zhang, Earl Wang, Blaine Johnson, and Melanie Hart., 2020), Trump berhasil menarik perhatian kelompok kaya, konservatif, dan perusahaan besar melalui kebijakan fiskal yang menguntungkan mereka yang berakibat pada kembalinya Trump sebagai calon Presiden Amerika 2020, Hal ini juga berkaitan dengan cara komunikasi efektif yang dibangun oleh Fox News.

Dalam konteks perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok selama tahun 2018-2020, Fox News memegang peran yang signifikan dalam pembentukan citra Donald Trump dan cara isu ini dibingkai dan disajikan kepada pemirsa. Sebagai saluran berita berideologi konservatif, pemirsa Fox News dapat terpapar pada sudut pandang yang mendukung Trump dan pandangan konservatif sehubungan dengan perang dagang. Jumlah pemilih Partai Republik sendiri berjumlah 26% dari seluruh masyarakat AS (Pew Research Center, 2018), yang pada gilirannya dapat mempengaruhi opini publik tentang presiden dan kebijakannya yang berimbas pada kuatnya posisi Trump pada pemilihan Presiden 2020 walaupun dalam kondisi membawa malapetaka bagi ekonomi Amerika Serikat bahkan dunia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki cara Fox News melakukan framing pada kebijakan Trump, dan bagaimana Fox News membentuk persepsi masyarakat tentang perang dagang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka bagaimana framing yang dilakukan Fox News terhadap kebijakan tarif yang diambil Donald Trump selama perang dagang antara Amerika Serikat-Tiongkok 2018-2020?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi liputan berita dari Fox News. Ditinjau melalui narasi, sikap, dan tujuan berita yang disajikan terhadap kebijakan perang dagang Donald Trump pada kasus Perang dagang.

2. Untuk dapat memahami bagaimana Fox News melakukan framing terhadap kebijakan perang dagang Donald Trump pada kasus Perang dagang.

#### **1.4 Cakupan penelitian**

Penelitian ini akan memfokuskan analisis pada bagaimana Fox News, sebagai saluran berita berorientasi konservatif di Amerika Serikat, membentuk framing seputar perang dagang dan citra Donald Trump selama periode 2018-2020. Analisis akan berfokus pada taktik yang digunakan oleh Fox News dalam memposisikan kebijakan tarif Trump dan dampaknya pada hubungan perdagangan AS-Tiongkok. Penelitian ini akan mendalami cara Fox News menghadirkan informasi, menggambarkan isu perang dagang, dan menyoroti tindakan Trump. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana framing media ini bertujuan untuk memelihara citra positif Trump dan dampak dari framing tersebut terhadap persepsi masyarakat. Penelitian ini menggunakan batasan waktu berita antara tahun 2018-2020, pemilihan batasan waktu dipilih berdasarkan rentang waktu awal mula terjadinya perang dagang hingga masa berakhirnya kepresidenan Donald Trump di Amerika Serikat. Hal tersebut memungkinkan analisis yang komprehensif tentang bagaimana Fox News merespons dan merancang berita terkait perang dagang selama masa pemerintahan Trump.

#### **1.5 Tinjauan Pustaka**

Dalam melakukan penelitian ini, dibutuhkan beberapa sumber tambahan seperti penelitian terdahulu guna melakukan analisis lebih dalam mengenai poin

pertanyaan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu memberikan kontribusi besar dalam melengkapi atau menyempurnakan arah, pandangan, data, dan hasil. Berikut ini beberapa sumber tambahan dari penelitian terdahulu :

Penelitian pertama adalah karya Bimantara, A. (2018). *“Donald Trump's Protectionist Trade Policy from the Perspective of Economic Nationalism”*. dalam penelitian ini menjelaskan tentang dampak kebijakan perdagangan proteksionis Amerika Serikat di bawah kepemimpinan Donald Trump dari perspektif ekonomi nasionalisme dan teori perdamaian demokratis. Penulis, Azza Bimantara, menganalisis kebijakan perdagangan proteksionis tersebut dan menunjukkan bahwa kebijakan tersebut dapat dianggap sebagai upaya untuk melindungi kepentingan ekonomi nasional dan mengamankan kekuasaan politik di hadapan para konstituen beserta tuntutan mereka di level nasional. Bimantara juga membahas dampak kebijakan tersebut terhadap negara-negara mitra dagang Amerika Serikat terkhusus Tiongkok dan problematisasi yang muncul dalam konteks perang dagang yang dipicu oleh kebijakan perdagangan proteksionis tersebut yaitu perang dagang (Bimantara, 2018).

Penelitian yang dibuat oleh Bimantara dapat mendorong data yang lebih kredibel pada penelitian saat ini, kebijakan proteksionisme oleh Trump dibawa lewat kacamata ekonomi nasionalisme sama halnya dengan penelitian ini yang akan mengkaji sikap Donald Trump lewat framing Fox News yang condong menjadikan kebijakan Trump sebagai bentuk melindungi kepentingan ekonomi sesuai dengan slogan Trump *“America First”* (Cisneros-Tirado and Babbili, 2022). Perbedaan yang ditemukan adalah teori yang digunakan analisis berbeda, Bimantara menggunakan pendekatan ekonomi lewat analisis data-data yang ada,

sedangkan dalam penelitian saat ini condong dalam pendekatan Hubungan Internasional dan Komunikasi, mengkaji bagaimana Trump diposisikan oleh narasi berita yang pada akhirnya menjaga citra Trump untuk posisinya di perpolitikan.

Selanjutnya terdapat jurnal berjudul "*Partisan motivated reasoning and misinformation in the media: Is news from Fox News, CNN, and MSNBC different?*" yang dimuat oleh Clayton, K. dkk (2019). Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana orang-orang mempersepsikan keakuratan artikel berita berdasarkan sumber dan kontennya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipan dan ideologi mempengaruhi persepsi orang terhadap keakuratan berita, dan orang-orang cenderung mempercayai berita palsu yang sesuai dengan pandangan politik mereka. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepercayaan rendah orang terhadap media mainstream dapat memperburuk polarisasi politik di Amerika Serikat (Clayton et al. 2019).

Penelitian ini dapat menunjang penelitian saat ini karena menggambarkan bagaimana peranan ideologi menjadi penting dalam kasus pemberitaan sebuah berita terkhusus saat ini saat perang dagang dan kepemimpinan Trump yang membawa kerugian di Amerika, dengan adanya penelitian ini akan memperkuat gambaran bagaimana masyarakat konservatif lebih mempercayai berita dari Fox News dibandingkan dengan media lainya di Amerika terkhusus mengenai Trump dan perang dagang.

Dari beberapa jurnal penelitian yang telah diuraikan begitu banyak penelitian menjelaskan tentang perang dagang dan kepemimpinan Trump yang

kontroversial namun masih sedikit penelitian yang membahas bagaimana kontroversi tersebut dapat bertahan hingga menjadikan Trump sebagai lawan kuat pada pemilihan Presiden Amerika Serikat pada 2020. Maka dalam penelitian ini akan mencoba menggambarkan bagaimana Fox News selaku media populer Amerika menjaga citra Trump selama masa krusial Amerika Tersebut.

## 1.6 Kerangka Pemikiran

Menurut Robert Entman pada jurnal berjudul "*Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm*" framing merupakan sebuah kerangka konseptual yang menggambarkan bagaimana cara media massa memilih, membingkai, dan menyajikan sebuah berita atau informasi kepada masyarakat yang dimana pesan atau informasi yang disampaikan dapat dipengaruhi oleh cara penyajian yang telah ditentukan sesuai dengan target yang ingin dicapai baik dalam memberikan fokus dalam aspek tertentu ataupun menekankan sudut pandang yang dilakukan oleh *casual agent* (Entman, 1993).

*Casual agent* merupakan seorang atau sebuah entitas yang memiliki kekuatan untuk melakukan framing lewat pemilihan dan penonjolan pada aspek-aspek tertentu dari realitas yang dipersepsikan, membuatnya lebih menonjol dengan tujuan untuk memberikan pemahaman mengenai peristiwa yang terjadi, penyebab masalah, evaluasi moral, maupun rekomendasi atas peristiwa melalui pesan yang dikemas dalam narasi berita hal tersebut dilakukan, *casual agent* memiliki dampak yang besar dalam menentukan bagaimana suatu masalah dipresentasikan kepada publik.

Dalam teori framing Entman *casual agent* berperan dalam menentukan empat aspek yang menjelaskan bagaimana framing dibentuk terhadap suatu isu yang diangkat yang dapat menjelaskan sebuah topik secara lebih jelas dan maksud apa yang tertuang dalam narasi berita tersebut. Berikut adalah aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis framing Entman.

**Tabel 1 Model Analisis Framing Robert M. Entman**

<b><i>Defined Problems</i></b>	Aspek yang menjelaskan masalah secara jelas dan spesifik, yang dilihat sebagai suatu alat untuk memahami peristiwa, menjelaskan apa tujuan, manfaat dan kerugian dari peristiwa tersebut.
<b><i>Diagnosed Causes</i></b>	Aspek yang mengidentifikasi pemicu dan akar masalah guna memahami penyebab suatu peristiwa atau masalah dapat terjadi.
<b><i>Moral Judgements</i></b>	Aspek ini mengevaluasi sebuah peristiwa yang terjadi yang dikaitkan dengan nilai moral pada masalah yang terjadi, sehingga memberikan gambaran nilai moral pada peristiwa yang terjadi.
<b><i>Treatment/ Recommendation</i></b>	Aspek ini berfungsi memberikan sebuah solusi ataupun saran yang harus dilakukan oleh berbagai pihak dalam menangani peristiwa atau masalah yang terjadi, seperti rekomendasi dalam penanggulangan masalah dan solusi yang dapat dilakukan.

Sumber : Robert Entman (1993)

Penelitian ini akan menggunakan teori framing Robert Entman untuk menganalisis bagaimana Fox News selaku *casual agent* pada penelitian ini, menyajikan berita terkait kebijakan Donald Trump selama perang dagang. Penelitian ini diarahkan untuk mengungkap bagaimana Fox News merancang narasi berita dengan tujuan menjaga citra Trump dan kebijakannya dari sudut pandang yang menguntungkan, dengan menggunakan analisis framing. Pendekatan ini memungkinkan untuk mengidentifikasi tujuan dan maksud berita secara lebih rinci dan jelas. Dengan demikian, penelitian ini akan

menjelaskan bagaimana berita yang disajikan oleh Fox News, sebagai media konservatif, seringkali dipengaruhi oleh framing, yang sering digunakan untuk mempengaruhi pola pikir masyarakat akan suatu isu dan membentuk perdebatan kebijakan (Entman, 2007). Dengan mengadopsi kerangka kerja framing Robert Entman, maka tujuan dari suatu berita dapat dijabarkan dan diketahui apa maksud dan tujuan dari berita ini yang ingin ditunjukkan kepada masyarakat dengan melihat aspek-aspek yang diutamakan dalam narasi berita yang dibuat oleh Fox News, dan bagaimana framing tersebut cocok dengan agenda dan tujuan partai konservatif sesuai dengan cita dan nilai nasional yang ingin dicapai.

### **1.7 Argumen Sementara**

Melihat dari uraian penjelasan serta dengan penerapan analisis konsep framing Robert Entman maka sejauh ini penelitian ini akan berkonsep sebagai berikut

Fox News menggunakan framing untuk mendefinisikan perang dagang sebagai upaya AS untuk melindungi kepentingan nasional dan pekerjaan domestik. dan menggambarkan Tiongkok sebagai inisiator konflik atau sebagai negara yang telah melakukan praktik perdagangan yang tidak adil. Framing ini membantu memposisikan Trump sebagai pemimpin yang tegas dalam melindungi Amerika.

Dalam hal *diagnoses cause*, Fox News cenderung melihat penyebab masalah perdagangan terutama kepada praktik perdagangan Tiongkok, termasuk pencurian kekayaan intelektual dan ketidakadilan dalam perdagangan. Mereka

mungkin menggambarkan Tiongkok sebagai inisiator ketegangan ekonomi, sementara Trump dihadirkan sebagai pahlawan yang berusaha mengatasi ketidakadilan tersebut. Framing ini mendukung citra Trump sebagai pemimpin yang berdiri untuk kepentingan nasional dan melindungi Amerika dari praktik perdagangan yang merugikan.

Dalam *moral judgments*, framing Fox News seringkali memberikan penilaian moral positif terhadap tindakan Trump dalam perang dagang. Fox News menekankan nilai-nilai seperti keberanian, keadilan, dan perlindungan terhadap pekerjaan dan industri dalam negeri. Dalam framing ini, Trump dilihat sebagai pemimpin yang bertindak secara moral dalam melindungi kepentingan Amerika. Pandangan moral positif ini mendukung pandangan positif terhadap tindakan Trump dan kebijakan perdagangannya.

Terakhir *treatment/recommendation* Fox News memberikan tanggapan yang mendukung tindakan Trump dalam perang dagang. Mereka dapat mengusulkan bahwa langkah-langkah seperti penggunaan tarif adalah cara yang efektif untuk menyelesaikan masalah perdagangan.

Dari analisis di atas, dapat dilihat bahwa Fox News sebagai surat kabar populer Amerika memiliki pandangan tersendiri yang terutama mengenai kebijakan proteksionisme Trump itu sendiri yang tentu berbeda dengan kebanyakan media populer lainnya yang membuat Fox News memiliki pandangan tersendiri yang coba digambarkan pada masyarakat.

## **1.8 Metode Penelitian**

### *1.8.1 Jenis Penelitian*

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan penggunaan metode kolaborasi konten analisis. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi dan analisis langsung pada sebuah studi kasus yang dikuatkan dengan kajian pustaka. Data diperoleh dari data primer yang didapatkan dari narasi-narasi berita tulisan mengenai kebijakan luar negeri Trump pada perang dagang di kanal media Fox News selain itu data dikuatkan dengan data sekunder tambahan dari studi pustaka yang didapat dari penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini.

### *1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian*

Subjek dalam penelitian adalah saluran berita Fox News, sebagai kanal berita populer Amerika Serikat yang berhaluan konservatif sesuai dengan ideologi dari Donald Trump. Fox News dipilih karena narasi berita yang selalu mendukung kebijakan Trump dan acap kali memicu kontroversi, bahkan disebut menjadi kanal berita yang berbahaya (Bump, 2022)

Selanjutnya adalah objek penelitian ini adalah bagaimana media tersebut memberitakan dan membingkai kebijakan tarif Trump selama perang dagang berlangsung. Peneliti memilih Fox News sebagai kaca mata dalam melihat isu kebijakan tarif Donald Trump pada perang dagang dan posisi Trump yang kala itu sebagai tokoh yang menjaga nilai dan ideologi mereka.

### *1.8.3 Metode Pengumpulan Data*

Untuk metode pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahapan dalam prosesnya, yang pertama adalah studi pustaka demi menunjang data sebelum analisis komparasi dilakukan, Studi pustaka merupakan sebuah konsep untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan pembahasan yang sesuai pada penelitian ini. Selanjutnya yaitu metode konten analisis yaitu pendekatan penelitian yang digunakan dengan menganalisis dan memahami isi teks atau materi media. Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui analisis konten dari artikel-artikel yang dipublikasikan oleh Fox News. Artikel-artikel yang relevan dengan topik penelitian akan dipilih dan dianalisis secara teliti untuk mengidentifikasi framing yang digunakan oleh kedua media tersebut.

### *1.8.4 Proses Penelitian*

Tahap awal penelitian ini melibatkan pemilihan dan pengumpulan artikel-artikel yang relevan dari Fox News. Selanjutnya, artikel-artikel tersebut akan dianalisis secara konten untuk mengidentifikasi pola framing yang digunakan dalam melaporkan kebijakan luar negeri Trump setelah itu data tersebut dituliskan ke dalam narasi yang menjelaskan analisis framing mengenai topik yang diangkat. dan hasil analisis akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menghasilkan temuan-temuan yang relevan.

## **1.9 Sistematika Pembahasan**

Secara sistematis, penelitian ini diuraikan menjadi empat bab utama:

1. Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, cakupan penelitian, tujuan penelitian, kerangka pemikiran/landasan teori, kajian pustaka, hingga metodologi penelitian.

2. Bab dua akan menjelaskan tentang kecenderungan Fox News atas kepemimpinan Donald Trump dalam perang dagang. Peneliti juga akan menentukan apa *defined problem* dan *diagnosed cause* yang coba dibingkai oleh Fox News selama perang dagang.

3. Bab ketiga akan berisikan tentang analisis framing mengenai *moral judgment* juga *recommendation* dalam berita-berita Fox News mengenai kebijakan tarif yang dibuat oleh Donald Trump.

4. Kesimpulan dan jawaban dari rumusan masalah serta jawaban dari tujuan penelitian.

## **BAB II**

### **KEBERPIHAKAN FOX NEWS, *DEFINED PROBLEMS* DAN *DIAGNOSED CAUSES* DALAM PEMBERITAAN MENGENAI KEBIJAKAN TARIF DONALD TRUMP PADA PERANG DAGANG OLEH FOX NEWS**

Cara pandang, sikap serta tindakan menjadi suatu hal penting bagi seorang pemimpin negara, pemimpin negara didaulat menjadi seorang yang bijaksana dan pintar dalam mengambil setiap keputusan bagi negaranya. Namun, bagaimana bila seorang pemimpin yang memicu suatu perang, berhasil menaikkan tingkat kemiskinan juga menimbulkan kerugian ekonomi global dapat maju kembali sebagai calon pemimpin negara tersebut? Dalam bab ini akan dijelaskan bagaimana framing Fox news menjadi sebuah alat penting menjaga citra Donald Trump selama terjadinya perang dagang berlangsung antara Amerika Serikat dengan Tiongkok. Apa yang digambarkan Fox news mengenai perang dagang dan Trump, kemudian apa sumber masalah dan penyebab konflik ini dapat terjadi. Selanjutnya, untuk lebih memahami framing Fox News, bab ini juga akan menjelaskan lebih rinci mengenai apa itu Fox News, siapa dibalik Fox news dan apa tujuan Fox News sebenarnya.

#### **2.1 Fox News dan dukungannya terhadap Trump dalam dinamika Amerika Serikat**

Fox News dengan pendekatan pandangan konservatif, menjadi platform yang memberikan pandangan alternatif berita terhadap pemirsa Amerika

terutama pada masa kepemimpinan Donald Trump. Fox dikenal karena menekankan pandangan pro-Republik dengan selalu merespon maupun mengkritik bahwa media mainstream terlalu liberal dan jarang memperhatikan pandangan konservatif (Schroeder and Stone, 2015). Tidak hanya memberikan informasi, Fox News juga memanfaatkan platformnya sebagai media kritik terhadap lawan politik mereka, untuk memperkuat perspektif ideologi mereka yang menganggap bahwa kaum liberal merampok dan menghancurkan negaranya (Wolff, 2018). Pengaruhnya terhadap pandangan masyarakat tidak dapat dianggap remeh, seperti pada isu imigrasi, perubahan iklim bahkan pada pandemi Covid-19, membentuk opini dan pemahaman masyarakat Amerika sesuai yang dirancang oleh Fox News (Hoewe and Peacock, 2020). Melalui narasi yang dibangun, Fox News menjadi sumber informasi bagi banyak kalangan, terutama untuk partai republik dan pemilih ide konservatif.

Mayoritas anggota Partai Republik lebih mempercayai Fox News dibandingkan media populer lainnya dan menjadikannya saluran berita paling utama bagi republik. Fox News hadir memberikan pengaruh yang signifikan, terutama bagi kalangan anggota maupun pemilih dari Partai Republik sebagian besar mendapatkan berita politik atau pemilu lewat Fox News. Hal ini menunjukkan bagaimana Fox News memiliki peran yang kuat dalam membentuk pandangan politik di kalangan konservatif. Menurut data yang ditulis Pew Research pada tahun 2020 mereka yang memilih Fox News dan MSNBC menunjukkan tingkat partisan yang sama. Sekitar sembilan dari sepuluh yang mengidentifikasi diri sebagai Republik, mereka merujuk Fox News sebagai

sumber utamanya 93% dan 95% dari mereka yang memilih MSNBC sebagai sumber berita, mengidentifikasi diri mereka sebagai Demokrat (Grieco, 2020).

Sebagai jaringan dengan basis politik konservatif, Fox News hadir sebagai pendukung setia Presiden Donald Trump dalam berbagai isu terutama pada isu perang dagang. Fox News mendukung setiap kebijakan dan tindakan Trump walau tidak terlepas kritik pada beberapa tindakannya. Stasiun ini telah memberikan platform kuat bagi Trump dengan sering menyoroti pencapaian positifnya, mendukung kebijakan-kebijakannya melalui simpatik berlebihan terhadap setiap pergerakan pada pemerintahannya. Hal ini berbeda dengan mayoritas jaringan populer lainnya yang cenderung banyak mengkritik Trump selama menjabat (Thompson, 2021).

Dalam konteks perang dagang, Fox News secara vokal memberikan gambaran yang jelas dan pemahaman yang mendalam terhadap isu tersebut, yang tercermin dari jumlah berita yang melimpah dalam kanal berita tersebut. Penelitian memilih sejumlah kata kunci relevan terkait perang dagang, yang kemudian diuraikan dalam tabel di bawah.

**Tabel 2**  
**Hasil pencarian berita berdasarkan kata kunci di kanal Fox News mengenai kebijakan tarif Trump pada perang dagang**

Kata kunci	Tahun		
	2018	2019	2020
Trump Tariff Policy	376	460	408
Trade War	11,400	12,800	11,900
China Cheating on Trade	209	306	230

Sumber : Fox News (2024)

Dengan banyaknya pemberitaan yang dibuat Fox News, Fox News menjadi bahan kritik banyak kalangan, karena memberikan liputan yang tidak objektif dan cenderung memihak kepada Trump (Hoewe and Peacock, 2020). Hal tersebut tidak bisa terpisahkan serta dibutuhkan pada dinamika politik Amerika Serikat. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa konsumen Fox News memiliki pandangan dunia dan sikap kebijakan yang berbeda, dibandingkan konsumen outlet berita lainnya. Fox News juga memiliki hubungan yang kuat dengan ideologi politik, sikap politik, dan preferensi kebijakan konsumennya.

Selain Fox News isu perang dagang juga dibahas pada beberapa kanal media populer lainnya tergambar pada tabel 3 mengenai hasil pencarian berita dengan kata kunci *trump tariffs and trade war on China* pada beberapa kanal media menggunakan *google search engine*.

**Tabel 3**  
**Hasil pencarian berita berdasarkan kata kunci pada beberapa kanal berita mengenai kebijakan tarif Trump pada perang dagang**

Kanal berita	2018	2019	2020
NYTimes	289	263	103
Washington Post	101	119	32
Wall Street Journal	68	63	55
CNN	118	198	55
USA Today	166	91	30
NCBC News	96	100	20

Sumber : Jumlah berita yang tercantum di situs web [nytimes.com](http://nytimes.com), [washingtonpost.com](http://washingtonpost.com), [wsj.com](http://wsj.com), [cnn.com](http://cnn.com), [usatoday.com](http://usatoday.com), [nbcnews.com](http://nbcnews.com) pada tanggal 22 Februari 2024

Data visual dalam Tabel 2 dan 3 dikumpulkan pada Februari 2024. Penelitian ini tidak menjamin akurasi atau relevansi berita sesuai isu, karena kebijakan media berbeda-beda. Data ini mencerminkan situasi saat pengumpulan dan dapat.

Dari hasil analisis data dan berita yang ditemukan pada saluran-saluran yang terdaftar dalam Tabel 3, saluran tersebut memiliki kecenderungan berbeda pada kebijakan tarif Trump yang dinilai merugikan Amerika Serikat. Berbeda dengan Fox News, saluran-saluran berita tersebut melakukan framing yang berbeda dalam menyoroiti perang dagang. Penelitian ini difokuskan pada pembedaan framing berita yang dihasilkan oleh Fox News dengan saluran berita lainnya.

Dengan banyaknya data yang ditampilkan oleh Fox News, memberikan gambaran yang luas akan perang dagang. Dalam bab ini akan menyoroiti bagaimana Fox News menggambarkan kebijakan Trump pada perang dagang, apa yang menjadi masalah dan dari mana masalah tersebut muncul. Semua ini akan dikaji melalui teori framing Entman pada narasi berita Fox News. Dalam konteks ini, untuk mengakomodasi ribuan berita yang diproduksi oleh Fox News, penelitian ini akan mengambil sampling yang representatif dan relevan. Sampling tersebut akan dipilih secara cermat untuk memastikan komunikasi yang tepat, efektif, dan akurat dalam menganalisis cara Fox News sebagai *casual agent* dalam membingkai isu perang dagang.

## **2.2 Defined Problems dalam pemberitaan kebijakan tarif Trump selama perang dagang**

Dalam proses penelitian framing terdapat empat variabel yang harus dijelaskan, salah satunya adalah *Defined problem* atau pendefinisian masalah. Variabel ini menekankan bagaimana peristiwa harus dipahami oleh masyarakat sesuai dengan versi yang wartawan sajikan. Menurut Entman framing tersebut berguna untuk membangun pemahaman suatu isu pada para pembaca sesuai dengan konsep yang pelaku framing inginkan. Dalam bagian ini, pelaku framing harus menentukan apa yang terjadi dan dilakukan oleh aktor dalam kasus tersebut, serta pengaruh dan konsekuensi dari tindakan tersebut (R. M. Entman 1993). Jurnalis dapat memahami suatu masalah yang sama dengan cara yang berbeda tergantung pada tujuan dan konteks mereka yang disebut dengan pelaku framing. Dampak dari framing dapat menyebabkan informasi yang salah dan pembentukan realitas yang berbeda sesuai dengan apa yang masyarakat pahami atas suatu informasi (R. Entman and Rojecki, 1993).

Untuk mengetahui hal ini, pertama pelaku framing harus menentukan sumber masalah utama. Setelah itu, pelaku framing harus menyampaikan masalah tersebut dengan menggunakan bahasa yang dianggap komunikatif, dengan kata-kata yang menonjol. Hal ini digunakan untuk memberikan pemahaman tentang apa yang terjadi dalam sebuah peristiwa, bagaimana pelaku framing menyampaikan peristiwa tersebut sesuai dengan realitas masyarakat namun dengan catatan ada penekanan akan suatu hal. Hal itu memungkinkan audiens memahami kasus tersebut dan sesuai dengan tujuan si pelaku framing (Entman, 1993).

Dalam isu perang dagang, Fox News memiliki peran penting sebagai aktor pendukung setiap kebijakan Trump. Hadir sebagai platform yang mendukung setiap gerakannya, walaupun tidak terlepas dari berbagai kritikan. Dalam isu perang dagang, Fox News menonjolkan dua framing kuat pada pemberitaannya, yaitu pertama pada perdagangan Amerika sering mendapatkan kecurangan, perlakuan tidak adil dari partner-partnernya, dan Fox News menyoroti pandangan Trump yang melihat hal ini sebagai ancaman dan kerugian bagi Amerika Serikat, yang kedua yaitu pada sisi penetapan kebijakan tarif Trump, tarif tersebut harus dilakukan guna melindungi kepentingan nasional Amerika yang dirasa sudah banyak dicurangi dan dicuri oleh negara-negara mitranya, terutama oleh Tiongkok. Lantas gambaran utama mengenai perang dagang yang ditekankan oleh Fox News adalah Amerika telah dicurangi oleh banyak mitranya dalam perdagangan maka penerapan kebijakan tarif Trump adalah solusi dalam melindungi kepentingan tersebut. Guna memberikan pemahaman yang lebih konkret berikut beberapa sampel berita Fox News mengenai perang dagang sebagai pelaku framing yang diambil berdasarkan relevansi dan ketepatan mengenai isu yang diangkat.

Artikel pertama sekaligus pembukaan isu perang dagang, yaitu artikel yang ditulis oleh Associated Press, pada tanggal 9 Juli 2018 dengan judul “Trump complain about stupid trade with China” (Associated Press, 2018). Artikel tersebut menyoroti tanggapan Trump tentang perdagangan dengan Tiongkok yang dianggapnya sebagai “*Stupid Trade*” atau perdagangan bodoh, dalam artikel tersebut Fox News membingkai Trump yang mengeluhkan kebijakan Tiongkok yang diskriminatif atas perdagangan bebas, Trump

mengkritik tarif yang dikenakan pada mobil buatan Tiongkok yang dikirim ke AS hanya 2,5 persen, sementara mobil Amerika yang diekspor ke Tiongkok dikenai tarif 25 persen, Trump mengeluhkan ketidakadilan yang terjadi pada perdagangan tersebut pada laman Twitter-nya (Sekarang X). Trump melihat bahwa Tiongkok saat ini menjadi kompetitornya sesuai *"They are in competition with us over economic prosperity and national defense."* (Associated Press, 2018).

Artikel tersebut menjadi awal penanda awal dukungan Fox News akan kebijakan tarif Donald Trump yang diputuskan pada Maret 2018 sesuai dengan kutipan yang diucapkan Larry Kudlow selaku penasihat ekonomi *White House* dalam siaran langsung dengan Fox News *"This is a problem caused by China, not a problem caused by President Trump."* (Associated Press, 2018) yang secara langsung mendukung kebijakan Trump. Selain kerugian ekonomi atas tindakan diskriminatif, artikel tersebut juga menekankan adanya tindakan pencurian properti intelektual oleh Tiongkok yang diklaim oleh Administrasi AS.

Dari artikel pertama Fox News memberikan framing adanya ketidakadilan perdagangan atas pajak impor yang jauh berbeda dan Fox menggambarkan Trump akan mengambil tindakan tegas untuk menginginkan keadilan dan keseimbangan dalam regulasi perdagangan Tiongkok. Dalam berita tersebut tertulis pada kutipan *"China will take down its Trade Barriers because it is the right thing to do."* Dalam hal ini Fox News dengan jelas menggambarkan permasalahan yang terjadi dan memberikan pemahaman pada masyarakat bahwa Tiongkok telah melakukan diskriminasi dan memberikan

pemahaman pada masyarakat mengapa Trump melakukan kebijakan tarif, Fox News memberikan penjelasan bahwa tindakan Trump merupakan tindakan yang diperlukan untuk kepentingan Amerika Serikat.

Selanjutnya mengenai keamanan, ditulis oleh Chris Ciaccia pada 29 November 2018 dengan judul “China is using 'economic espionage' and 'theft' to grab US technology” (Ciaccia, 2018), artikel ini memberikan laporan tentang sebuah penelitian berjudul “*Chinese Influence & American Interests: Promoting Constructive Vigilance*” yang berisikan laporan penelitian yang mengungkapkan bahwa Tiongkok merampas teknologi Amerika dengan menggunakan berbagai metode. Artikel tersebut memaparkan bahwa Tiongkok telah terlibat dalam berbagai macam upaya untuk merampas teknologi yang dianggap penting untuk kesuksesan ekonomi dan militer nasional mereka. Artikel ini juga secara tidak langsung mendukung tindakan yang dilakukan Trump untuk menerapkan kebijakan tarif untuk Tiongkok. “*The Trump administration has long argued that China does not offer a level playing field for foreign businesses and they steal intellectual property from U.S. companies, a claim the report backs up.*” (Ciaccia 2018), dan Ciaccia juga menuliskan perlu adanya kewaspadaan dalam masyarakat dan mendorong pemerintah untuk segera bertindak tegas untuk pencegahan pencurian teknologi yang dilakukan oleh Tiongkok yang juga berdampak pada kerugian ekonomi dan strategis Amerika.

Dalam hal ini jelas terlihat bahwa Fox News memberikan pemahaman bahwa Tiongkok melakukan kecurangan dan pencurian terhadap AS selama ini dan memberikan dukungan atas respon yang dilakukan oleh Trump.

Dalam penelitian ini, selain menganalisis artikel resmi yang disusun oleh jurnalis Fox News, juga memasukkan beberapa berita berbasis opini. Hal ini didasarkan pada tujuan Fox News yang memiliki keunikan dan memungkinkan berbagai pandangan disampaikan. Namun, penting untuk dicatat bahwa Fox News memiliki tahapan editing, kriteria, dan standar penulisan yang ketat. Penulis berita di Fox News juga memiliki latar belakang yang terpercaya. Hal ini menggambarkan bahwa meskipun Fox News memperbolehkan keragaman pandangan, mereka tetap menjalankan proses editorial yang ketat untuk menjamin kualitas dan integritas informasi yang disampaikan (Fox News, 2024).

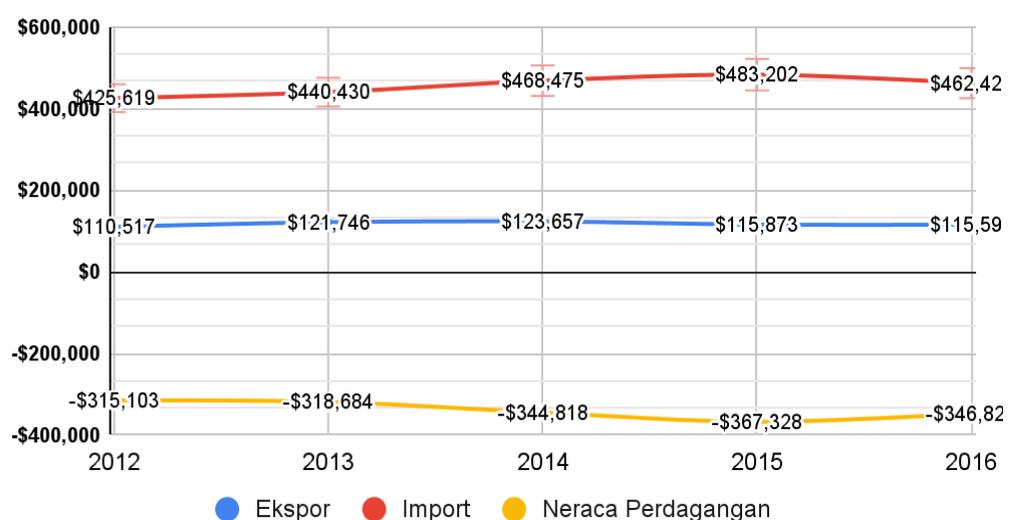
Salah satunya adalah tulisan opini yang ditulis oleh Andy Puzder mantan CEO CKE Restaurants, perusahaan induk dari Hardee's dan Carl's Jr yang memiliki pengalaman lama dalam dunia bisnis, pandangannya yang konservatif, serta keterlibatannya dalam isu-isu politik yang relevan juga secara vokal mendukung penuh kepemimpinan Trump dan . Berita Pertama berjudul “China started the trade war, Trump is just trying to end it” (Puzder, 2018) artikel tersebut menekankan kerugian yang dialami Amerika Selama bertahun-tahun akibat perdagangannya dengan Tiongkok. Mencoba menekankan bahwa selama ini AS selalu dicurangi oleh Tiongkok lewat pembatasan-pembatasan perdagangan yang berakibat pada kerugian yang besar bagi AS.

Mengutip pada tulisan Puzder *“A primary reason for this imbalance is that the Chinese have been blocking American manufacturers and food producers for years through discriminatory trade rules and prohibitively expensive import tariffs designed to keep U.S. products out of its domestic markets”* (Puzder 2018).

Dalam kutipan Puzder, Fox News menekankan argumen bahwa Tiongkok merupakan pihak yang memicu adanya perang dagang, Tiongkok telah melakukan perdagangan diskriminatif, menciptakan ketidakseimbangan dan ketidakkeadilan yang berimbas pada meruginya beberapa produsen dan pekerjaan di Amerika Serikat. Fox News dalam artikel tersebut secara tidak langsung memberikan framing dukungan bahwa langkah-langkah yang diambil oleh Trump untuk mengakhiri kecurangan perdagangan yang dilakukan Tiongkok sudah benar. Aksi Trump di bingkai hanya sebagai respon balasan atas ketidakadilan yang dilakukan Tiongkok selama ini, serta berupaya untuk mengembalikan keseimbangan dan keadilan dalam perdagangan.

Melihat begitu lantangnya melakukan framing kerugian ekonomi dan ketimpangan perdagangan Amerika Serikat atas Tiongkok. Lantas berapa banyak defisit yang dialami Amerika Serikat lewat perdagangannya dengan Tiongkok, mengambil data pada America Census Bureau 2023 (Bureau, 2023).

**Grafik 1**  
**Perdagangan Amerika Serikat ke Tiongkok 2012-2016**



Sumber : America Census Bureau, 2023

Melihat dari data di atas, perdagangan AS sesuai dengan apa yang diucapkan oleh Trump, Amerika selalu mengalami ketimpangan pendapatan yang besar dengan Tiongkok dengan neraca perdagangan yang selalu tembus 300 juta dollar AS, terhitung sejak tahun 2012, hal tersebut berimbas kepada produksi dalam negeri AS yang mana tempat perbelanjaan cenderung didominasi oleh barang-barang produksi dari Tiongkok yang berakibat pada kerugian produsen manufaktur dan lapangan pekerjaan di Amerika Serikat.

Pembingkain ini ternyata juga dilakukan oleh beberapa media populer lainnya seperti NY Times dan juga CNN. Pada berita berjudul “Trump’s Trade War With China Is Officially Underway” yang ditulis oleh Ana Swanson pada Juli 2018 di kanal berita NY Times, menyebutkan “*Mr. Trump’s aggressive stance toward China is aimed at pressuring the country to curtail what the White House describes as a pattern of unfair trade practices and theft of American intellectual property.*” menjelaskan keresahan yang sama, yaitu adanya tindakan ketidakadilan dan pencurian teknologi yang dilakukan oleh Tiongkok. Selain itu CNN juga menuliskan hal yang sama dalam berita berjudul “Trump hits China with tariffs, heightening concerns of global trade war” yang ditulis oleh Jeremy Diamond pada Maret 2018 menjelaskan “*We have a tremendous intellectual property theft problem,*” *Trump said. “It’s going to make us a much stronger, much richer nation.”* yang mana kedua berita tersebut mengakui adanya tindakan kecurangan dan pencurian teknologi oleh Tiongkok yang memaksa Trump untuk menerapkan kebijakan tarif tersebut.

Tetapi ada perbedaan bagaimana framing itu disampaikan oleh CNN dan NY Times. Kedua kanal berita memberikan gambaran kehati-hatian terutama

atas disahkannya kebijakan tarif, kedua kanal berita tersebut mengkhawatirkan adanya kerugian yang lebih besar terjadi dan hal ini lah yang membuat framing Fox News berbeda dengan kedua kanal ini, mengutip dari tulisan Swanson *“But the trade measures come at a cost for American firms, which are facing potentially devastating disruptions to their businesses.”* juga ada kutipan lainnya *“The escalation of the trade war from threat to reality is expected to ripple through global supply chains, raise costs for businesses and consumers and roil global stock markets...”*. CNN juga melakukan hal yang dalam tulisan Diamond menjelaskan *“... tariffs that also took aim at China, is heightening concerns of a global trade war that could destabilize the global economy – fears the Trump administration has repeatedly brushed off.”*

Terdapat perbedaan cara bagaimana isu tersebut disampaikan Fox News, menyampaikan bahwa perang dagang adalah hal yang disebabkan adanya tindak pencurian, kecurangan yang dilakukan oleh Tiongkok, dan mendukung respon Trump untuk memberlakukan tarif sebagai upaya untuk mendapatkan keadilan dalam perdagangan dan menjaga kepentingan nasional Amerika Serikat. Sedangkan pada dua kanal berita selanjutnya, perang dagang juga digambarkan sebagai upaya untuk menghentikan ketidakadilan dan pencurian yang dilakukan Tiongkok, namun perlu dicatat, kedua berita tersebut lebih menekankan adanya kekhawatiran akibat meningkatnya tensi kedua negara yang dapat mengancam perdagangan internasional dan malah akan semakin membuat Amerika terpuruk dalam kerugian.

Dengan demikian penelitian dapat menarik kesimpulan tentang bagaimana *defined problem* atau gambaran yang coba digambarkan Fox News

atas perang dagang, terutama bagaimana Fox News melakukan penonjolan isu yaitu perang dagang merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh Amerika Serikat akibat ketidakadilan perdagangan yang didapatkan oleh Amerika Serikat atas perdagangan dengan Tiongkok seperti pembatasan perdagangan, pencurian teknologi juga regulasi ekspor yang memberatkan AS. Fox News menekankan bagaimana peristiwa perang dagang terutama kebijakan tarif merupakan konsekuensi yang harus diambil oleh AS untuk menekan kerugian yang dialami. Fox News memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa tindakan pemerintah AS terutama pada implementasi kebijakan tarif merupakan bentuk menjaga kepentingan nasional AS dari yang tidak adil dengan Tiongkok yang telah lama mencuri kekayaan dan teknologi yang merugikan ekonomi Amerika Serikat di sisi ini Fox News hanya menekankan untuk mencapai kepentingan nasional dan framing itulah yang membuat Fox News identik dengan ideologi konservatifnya dibandingkan media populer lainnya yang malah lebih mengkhawatirkan keadaan ekonomi global.

### **2.3 *Diagnosed Cause* dalam pemberitaan kebijakan tarif Trump selama perang dagang**

Setelah memahami bagaimana pendefinisian masalah yang terjadi, selanjutnya penelitian framing perlu untuk membahas bagaimana cara Fox News menentukan penyebab masalah terjadinya kebijakan tarif perang dagang. Sesuai dengan poin kedua dalam penelitian framing Robert Entman yaitu *diagnosed cause* atau penyebab masalah.

*Diagnosed cause* merupakan elemen framing yang membingkai siapa yang menyebabkan suatu masalah dapat terjadi. Penyebab di sini bisa berupa

apa (*what*) maupun siapa (*who*). Elemen ini dapat menentukan bagaimana suatu peristiwa dapat terjadi yang dianggapnya sebagai sumber masalah. Dalam teori Entman *diagnosed cause* merupakan bagaimana jurnalis melakukan framing untuk mengidentifikasi hal apa yang menyebabkan terjadinya masalah tersebut terjadi.

Berbeda dengan poin sebelumnya yang menjelaskan bagaimana masalah digambarkan, pada poin ini akan melakukan analisis pada konteks mengapa ini bisa terjadi. Penyebab masalah dapat berupa sebuah tindakan atau kekuatan yang dilakukan seorang aktor kepada aktor lain yang berimbas pada perbedaan penggambaran masalah. Analisis pada sumber masalah menjadi tindakan yang dibutuhkan guna melakukan analisis berita dan hal tersebut dinamakan dengan *diagnosed cause* dalam proses analisis framing Entman (Entman, 1993).

Pada konteks kebijakan tarif perang dagang pada kanal berita Fox News, Fox menggambarkan bahwa masalah yang terjadi adalah ketidakadilan yang didapatkan oleh Amerika Serikat atas perdagangan yang dilakukan oleh Tiongkok. Kebijakan tarif digambarkan sebagai respon atas ketidakadilan tersebut yang dimana Fox menggambarkan bahwa tindakan Trump merupakan bagian dari upaya melindungi kepentingan nasional Amerika terutama ancaman ekonomi. Kemudian apa yang menjadi sumber masalah tindakan Trump tersebut terutama disahkannya kebijakan tarif yang coba digambarkan oleh Fox News lewat penonjolan berita.

Untuk alasan pertama adalah perang dagang ataupun kebijakan tidak akan tercipta bila Tiongkok merubah pola perdagangan mereka dan hal itu yang coba ditekankan oleh Trump sebelum dan selama gejolak perang dagang

2018-2020. Permintaan Trump tersebut dilayangkan oleh Trump sebelum dan setelah kebijakan tarif pertama diterapkan, namun Tiongkok malah membuka peluang konflik yang semakin besar setelah meluncurkan tarif balasan kepada AS dengan total hampir 25% tarif pajak yang mencapai kerugian 34 Miliar USD untuk barang-barang ekspor Amerika Serikat (Chen, Fang, and Liu, 2023). Dan berakibat eskalasi konflik ekonomi yang melebar.

Tiongkok yang tidak mau merubah kebijakannya di framing lewat beberapa tulisan salah satunya dalam tulisan berjudul “China says it will fight US ‘at any cost’ after Trump proposal for \$100B in new tariffs” yang ditulis Paulina Dedaj pada 6 April 2018 (Dedaj, 2018). Dalam tulisanya terdapat dua kutipan menarik yang secara langsung memberikan framing dukungan Fox News atas tindakan Trump, yang pertama dari Kementerian perdagangan Tiongkok mengatakan “*would fight the U.S. at “any cost” after President Donald Trump threatened to impose tariffs on an additional \$100 billion in Chinese imports*” (Dedaj 2018) kutipan ini sangat jelas diperlihatkan Fox News dan ditulis pada awal paragraf dengan tujuan untuk memberikan pemahaman pada pembaca bahwa Tiongkok tidak menyadari kesalahan yang dilakukan dan malah menantang pemerintahan Trump.

Selanjutnya kutipan yang menyoroti Donald Trump “*Trump asked the U.S. Trade Representative (USTR) to consider lobbying additional tariffs against China in light of the country’s “illicit trade practices” that have “destroyed thousands of American factories and millions of American jobs.”*” (Dedaj 2018). Framing dari berita ini secara jelas memperlihatkan dukungan atas tindakan Trump yang merasa bahwa Tiongkok lah yang bertanggung jawab atas setiap

kebangkrutan pabrik di Amerika, dan menunjukkan bahwa praktik kecurangan perdagangan jelas adanya dilakukan oleh Tiongkok. Ditambah terdapat kutipan yang dilontarkan Trump "*Trade barriers must be taken down to enhance economic growth in America and around the world,*" Trump said in his statement. "*I am committed to enabling American companies and workers to compete on a level playing field around the world, and I will never allow unfair trade practices to undermine American interests.*" (Dedaj 2018). Kutipan tersebut kembali menegaskan kembali bahwa posisi Trump hanyalah sebagai pelindung kepentingan Amerika, lewat kebijakan tarif Trump ingin mengakhiri kerugian yang terjadi.

Dari berita diatas Fox News mencoba memperlihatkan sisi bahwa Tiongkok bersikukuh untuk tetap melakukan kejahatan perdagangan yaitu dengan menetapkan *Trade barriers* yang besar dan menimbulkan ketidakseimbangan perdagangan dan berakibat pada menurunnya penjualan manufaktur di Amerika. Tiongkok tetap di framing sebagai inisiator perang dagang baik karena tidak mau merubah kebijakan perdagangannya juga karena tindakan kecurangan dalam perdagangan lewat tarif yang tidak adil.

Framing tersebut berbeda dengan media populer lainnya yaitu Washingtonpost, yang berjudul "The trade war that Donald Trump always wanted starts Thursday" yang ditulis oleh David J Lynch pada maret 2018. Terdapat kutipan "*President Trump will announce Thursday a series of trade enforcement actions designed to punish China for years of widespread violations of U.S. intellectual property rights, the White House said.*" dalam kutipan tersebut dijelaskan kebijakan tarif sebagai upaya untuk menghukum

Tiongkok. Lynch maupun Washingtonpost melihat kebijakan tarif hanya sebatas untuk menekan dan menghukum Tiongkok yang mana mereka gambarkan juga melakukan pencurian dan kecurangan perdagangan.

Namun terdapat perbedaan yang mencolok dari kedua kanal berita tersebut, Fox News melakukan framing dan berupaya menjelaskan bahwa kebijakan tarif adalah upaya untuk melindungi AS dari ketidakadilan, selain itu digambarkan bahwa Trump telah melakukan berbagai upaya agar Tiongkok mau merubah cara perdagangan mereka. Dan Washingtonpost menekankan kebijakan tarif sebagai tindakan Trump yang dilakukan untuk menghukum Tiongkok dan menyoroti bahwa tindakan ini tindakan yang agresif.

Selain itu terdapat alasan menarik dibalik terjadi perang dagang dan kerugian perdagangan yang dialami oleh Amerika Serikat. Kembali dalam kolom opini Fox News banyak sekali berita yang menyalahkan pemerintahan Amerika Sebelumnya terutama Presiden Barack Hussein Obama II selaku presiden Amerika ke 44 dari partai Demokrat. Tulisan-tulisan ini juga digunakan Fox News untuk dijadikan Framing yang memang memiliki perbedaan ideologi mendasar, kegagalan pemerintahan sebelumnya menjadi sumber masalah terjadi kecurangan Tiongkok yang berangsur-angsur lama dan yang menjadi alasan tindakan Trump dapat dibenarkan. Dan berikut beberapa sampel framing Fox News tentang kegagalan pemerintahan sebelumnya.

Pertama penelitian ini akan membahas kegagalan pemerintahan sebelumnya yang berfokus pada tidak tegasnya pemerintahan sebelumnya untuk menghentikan kecurangan perdagangan Tiongkok. Tulisan yang ditulis oleh Harry J. Kazianis, yang ditulis pada 24 Agustus 2019 pada laman Fox News

dengan judul “Harry Kazianis: Trump is right to confront China, reversing Obama’s policy of weakness and appeasement.” (Kazianis 2019).

Dalam tulisan Kazianis tersebut Fox News menekankan ketegasan Trump adalah sesuatu yang ditunggu oleh Amerika sejak lama terutama untuk menindak tindakan yang selama ini merugikan Amerika terutama oleh Tiongkok. Menurut Kazianis, AS sudah seharusnya ikut terlibat dalam perang dagang yang dimulai oleh Tiongkok sebagai bagian dari pertarungan untuk menentukan dominasi ekonomi dan geopolitik di abad ke-21. Dan dalam artikel juga terdapat beberapa kutipan menarik untuk di analisis.

Kazianis mengutarakan pendapatnya mengenai pemerintahan yaitu *“It’s about time we finally have someone in the White House who is bold enough to take on the China challenge.”* (Kazianis 2019). Kutipan tersebut ditunjukkan sebagai bentuk kritikan pada lemahnya pemerintahan sebelumnya karena tidak dapat menjaga kepentingan nasional Amerika. Dalam hal ini Fox News melihat dan mencoba memberikan pemahaman pada para kaum konservatif bahwa selama ini Amerika selalu dicurangi oleh Tiongkok akibat lemahnya pemerintahan sebelumnya terutama oleh para pemimpin dari demokratis.

Kebijakan tarif yang dibawa oleh Trump mencerminkan pandangan positif kepada masyarakat karena kebijakan Presiden Trump yang dianggap lebih tegas dan berani dalam menghadapi tantangan dari Tiongkok. Fox News, sebagai platform kaum pro-Republik, membuat narasi bahwa hal yang dilakukan Trump dengan pemerintahan sebelumnya yang dianggap lebih kuat dan melihat kebijakan Obama dianggap lemah dan cenderung menerima kecurangan.

Selain itu ada kutipan menarik dari Kazianis yaitu. *"For Trump, there is simply no other choice."* (Kazianis 2019). Dalam hal ini Fox News lagi-lagi menciptakan narasi untuk Trump yang telah melakukan tindakan tepat dan memang diperlukan sesuai dengan ide konservatif untuk memiliki pemimpin tegas dan peduli atas kepentingan rakyat, secara implisit Fox News menyatakan kritik terhadap lemahnya pemimpin sebelum Amerika juga menyatakan dukungan terhadap kebijakan tarif Trump yang dianggap dunia sebagai penyebab perang namun Fox melihat bahwa Obama serta kaum demokrat yang *lemah* memulai perang tersebut.

Kembali pada tulisan Puzder yang berjudul "China started the trade war, Trump is just trying to end it" terdapat kutipan yang serupa seperti apa yang ditulis oleh Kazianis yang menilai bahwa kegagalan pemerintahan sebelumnya membuat kepentingan nasional Amerika diambil oleh Tiongkok.

Mengambil kutipan Puzder yang mengatakan *"Because presidents before him avoided doing what was necessary to balance our trade relations with China, President Trump has to fight a trade war not of his own making. Fortunately for American workers, manufacturers and exporters, the president is fighting back against China and other nations that have been ripping off America for decades."* (Puzder, 2018)

Terakhir yaitu kutipan dari Steve Hilton pada 13 Mei 2019 pada tulisan "Steve Hilton: Trump has been right about China for decades while the entire establishment got it wrong" (Hilton 2019). Dengan kutipan yang menarik terutama tentang ambisi Tiongkok.

*“What idiots! China never had good intentions. Since the late 1980s, its stated aim has been world domination, technologically and militarily. Their path to that was economic domination, achieved by hacking and stealing the West's technology and exploiting its own workers and the environment. The establishment idiots were too naive -- or too corrupted by Chinese cash -- to see it.”* (Hilton 2019).

Dari ketiga berita di atas kata-kata pemerintahan sebelumnya muncul sebagai pokok pikiran utama, terutama pada kutipan Hilton dengan kalimat *“Establishment”*, ketiga berita diatas melihat lemahnya kebijakan pemerintah sebelumnya untuk menekan Tiongkok berakibat fatal pada jalannya perdagangan Amerika Serikat. Dalam hal ini Fox News memberikan kesempatan kepada para ahli yang melihat bahwa ide-ide yang dibawa oleh demokrat malah membawa kehancuran bagi Amerika Serikat. Pemerintahan yang lemah menjadi alasan Trump mengambil tindakan tegas dengan kebijakan tarif yang seharusnya sudah dilakukan dari dulu. Tulisan-tulisan tersebut juga dapat menjadi alasan sebagai alat framing Fox News untuk mengkritik pemerintahan sebelumnya, yang mana menurut dikuatkan dengan pernyataan Robert O'Brien selaku penasehat Nasional Amerika Serikat dalam wawancaranya di The Story salah satu acara TV Fox News menganggap Trump sebagai pemimpin yang berhasil menyadari kecurangan Tiongkok *“first president in my adult lifetime” to recognize the threat from Beijing, and respond with tariffs and consequences for intellectual property theft.*” (Fox News, 2019) dalam hal ini O'Brien mengapresiasi tindakan Trump yang tegas dan juga mengakhiri gaya kepemimpinan Amerika *“leading from behind”* yang dirasakan

gagal menekan Tiongkok (Creitz, 2019) secara tidak langsung Fox News melakukan kritik baik lewat wawancara maupun tulisan-tulisan di kanal beritanya mengenai kegagalan maupun kecurangan yang terjadi disebabkan lemahnya pemerintahan sebelumnya yang tidak tegas.

Framing Fox News menjelaskan bahwa adanya tarif maupun perang dagang disebabkan karena konsekuensi tindakan Tiongkok yang memang melakukan tindakan kecurangan bahkan dalam beberapa kali kerjasama diplomasi terutama yang dilakukan Trump, framing ini memberikan pemahaman pada masyarakat bahwa kebijakan tarif telah dilakukan dengan proses yang panjang, penuh perhitungan dan tidak ada cara lain untuk melindungi kepentingan Amerika. Framing ini tentu berbeda dengan media lainya terutama Washington Post yang melihat bahwa tarif merupakan hukuman AS pada Tiongkok yang melakukan kecurangan.

Dapat ditarik kesimpulan bagaimana Fox melihat penyebab masalah perang dagang adalah ketidakinginan Tiongkok untuk merubah gaya perdagangan mereka yang malah membuat eskalasi perang dagang semakin melebar dan yang kedua adalah lemahnya pemerintahan sebelumnya untuk melihat bahaya yang coba dibangun oleh Tiongkok. Fox News menonjolkan sisi pada pemahaman masyarakat agar dapat tidak melihat bahwa kebijakan tarif juga perang dagang bukan merupakan hal yang dipicu oleh Presiden Donald Trump yang dikenal arogan, narsistik ataupun gila bisnis. Melainkan diakibatkan oleh gaya dagang Tiongkok yang tidak mau berubah serta kegagalan yang berasal dari lemahnya kebijakan para pendahulu Trump, yang dianggap kurang tegas melihat ambisi dan strategi ekonomi Tiongkok.

### BAB III

#### ***MORAL JUDGMENT DAN RECOMMENDATION* DALAM PEMBERITAAN MENGENAI KEBIJAKAN TARIF DONALD TRUMP PADA PERANG DAGANG OLEH FOX NEWS**

Analisis Fox News akan gambaran perang dagang, akar masalah, serta langkah-langkah Trump disajikan dengan framing yang rapi dan unik, memberikan perspektif yang berbeda dari media populer lainnya. Meskipun tidak dipungkiri adanya bias dan keberpihakan Fox atas Partai Republik, Fox memberikan gambaran yang berbeda, baik dalam menggambarkan masalah, sumber masalah maupun menguraikan alasan tindakan Trump. Teori framing Robert Entman tidak hanya menyajikan itu saja melainkan juga menyematkan nilai moral serta rekomendasi dan solusi sebagai salah satu elemen yang dapat menarik pembaca sesuai dengan konsep komponen teori selanjutnya.

Variabel selanjutnya yaitu *Moral Judgement* dan *Recommendation* menjadi bagian penting dalam teori framing. Menjadi fokus menunjukkan kontribusi media dalam merumuskan nilai dan solusi terhadap para pembaca untuk memahami isu yang terjadi. Selanjutnya dalam bab ini akan membahas lebih rinci tentang dua aspek tersebut yang menjadi bagian dari teori framing Entman. Bab ini akan menggali perspektif Fox News tentang nilai moral yang ingin mereka gambarkan pada masyarakat, mengakui keberpihakan, kepentingan dan nilai-nilai yang dijunjung oleh stasiun tersebut. Juga memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman masyarakat tentang perang dagang.

### **3.1 *Moral Judgment* dalam pemberitaan kebijakan tarif Trump selama perang dagang**

Selanjutnya dalam analisis framing yaitu menentukan *moral judgment*, yang diartikan sebagai penilaian moral terhadap isu yang mereka beritakan, serta mengevaluasi tindakan tokoh atau isu yang mereka soroti, sesuai teori framing Robert Entman. Menurut Entman, *moral judgement* adalah penilaian perilaku aktor berdasarkan nilai masyarakat, membangun opini dan pandangan pembaca sesuai dengan nilai yang diberikan pelaku framing (R. M. Entman 1993).

Hal penting dalam analisis framing adalah bagaimana mengidentifikasi sebuah kalimat yang dapat mewakili nilai dan maksud yang ingin disampaikan oleh pelaku framing terhadap audiens. Pelaku framing, seperti kanal berita, dapat mempengaruhi pandangan audiens dengan memanipulasi kata kunci, frasa, stereotip masyarakat, dan penonjolan karakter. Ini memicu penilaian masyarakat terhadap isu yang sesuai dengan narasi yang disajikan oleh media, demi mencapai tujuan utama framing menurut Entman. Dengan kata lain, kekuatan framing terletak pada kemampuan para pelaku untuk membentuk persepsi audiens melalui pengaturan kalimat yang efektif, komunikatif, dan sesuai dengan nilai yang diberikan (R. M. Entman 1993). Untuk melihat bagaimana penilaian Fox atas perang dagang berikut beberapa sampel berita yang secara terang-terangan mendukung Trump.

The Ingraham Angle yang menjadi salah satu acara TV paling kontroversial Amerika juga tak luput dalam komponen bias Fox News mendukung Trump selama Perang dagang, The Ingraham Angle adalah acara berita dan opini yang disiarkan di saluran Fox News Channel. Dibawakan oleh

Laura Ingraham seorang komentator politik konservatif Amerika Serikat. Dalam acara yang disiarkan pada 13 Mei 2019. Ingraham membawakan judul berita “Trump, the clean-up man” dalam acara tersebut penuh dengan dukungan atas setiap kebijakan Trump yang lebih bersikap tegas dan berani untuk mendesak Tiongkok dalam perdagangan, juga tak luput dalam acara tersebut juga penuh akan kritik terutama untuk pemerintahan sebelumnya yang dirasa lebih cenderung hati-hati dan malah merugikan Amerika itu sendiri (“Ingraham: Trump the Cleanup Man | Fox News Video” 2019).

Mengambil kutipan Ingraham mengatakan bahwa Trump “*wisely using tariffs to punish China*” (Creitz, 2019) menonjolkan dukungan penuh atas sikap yang dilakukan Trump atas Tiongkok. Istilah *The Clean Up Man* memberikan pandangan bahwa Trump adalah seorang Presiden yang berani mengambil sebuah tindakan tegas, khususnya dalam penggunaan tarif sebagai instrumen penegakan keadilan atas perdagangan dengan Tiongkok demi melindungi kepentingan nasional Amerika Serikat.

Framing dengan nilai positif diperlihatkan Fox lewat kata-kata Ingraham yang melabeli Trump sebagai pahlawan kepentingan Amerika Serikat. Selain itu Fox juga merespon ancaman balasan tarif Tiongkok terhadap tarif yang dilakukan Trump. Ingraham menunjukkan bahwa setiap kritikan media dipatahkan oleh Trump dan harus diabaikan oleh setiap audiens Fox News. Penggunaan tarif dianggap sebagai tindakan bijak guna mendesak Tiongkok untuk bersikap lebih adil atas perilakunya mencurangi perdagangan bebas dengan Amerika Serikat. Ingraham menjelaskan dengan jelas dukungan atas tindakan tarif Trump sebagai upaya melindungi Amerika Serikat.

Dalam berita “Trump, the clean-up man” terdapat dua aktor negatif yang disorot yaitu Tiongkok yang berlaku curang dengan memanfaatkan pasar bebas Amerika, yang kedua adalah pemerintahan sebelumnya yang dapat digaris bawahi adalah para Demokrat yang bertindak lemah dan berhati-hati yang malah merugikan kepentingan Amerika Serikat. Framing berita ini menciptakan narasi bahwa tindakan Trump patut diapresiasi karena dapat mendesak Tiongkok yang telah lama diabaikan oleh pemerintahan sebelumnya yang tidak bisa menjaga keadilan dan kepentingan perdagangan Amerika Serikat.

Selain itu Ingraham juga menunjukkan sebuah video lama yang diisi oleh Presiden Bill Clinton dari tahun 2000 yang merupakan Presiden Amerika ke 42 juga sekaligus partisan partai Demokrat. Video tersebut memperlihatkan dukungan Clinton atas masuknya Tiongkok pada Organisasi Perdagangan Dunia (WTO). Video tersebut digunakan untuk memperkuat argumen bahwa kebijakan perdagangan yang ketat adalah langkah yang diperlukan negara sesuai tradisi dari George Washington (Creitz, 2019), Pada akhirnya video tersebut menjadi salah satu instrumen kegagalan Demokrat dalam pemerintahan yang dapat digunakan Fox News sebagai framingnya.

Secara keseluruhan hanya dengan satu berita saja Fox News sudah secara jelas dan konsisten menerapkan framing positif atas setiap tindakan Trump sebagai casual agent guna menghadapi Tiongkok. Trump digambarkan sebagai seorang yang tegas, berani juga seorang *The Clean Up Man* yang membersihkan kecurangan Tiongkok juga kesalah pemerintahan sebelumnya.

Berbeda dengan Fox News yang menampilkan Trump sebagai *The Clean Up Man*, NY Times menggambarkan Trump sebagai *Tariffs man* yang tertuang

di berbagai macam berita juga bahkan dibuatkan komik cerita, salah satunya terdapat pada artikel berjudul “Trump Warns China That He’s ‘Tariff Man,’ Spooking Stock Investors”(Phillips and Rapepport, 2018)

Selain penonjolan pada keberhasilan Trump menjaga kepentingan nasional, framing Fox News juga tidak terlepas dari unsur kepentingan positif atas keberhasilan politik Trump, terutama tentang arah kebijakan Trump yang sesuai dengan janji-janji pada masa kampanye. Arah kebijakannya tersebut berfokus pada pengutamaan kepentingan AS di atas segalanya, lewat kebijakan luar negerinya yaitu “*America First*”. Fox News menggambarkan kebijakan tarif sebagai semangat dari misi Trump, yaitu “*Make America Great Again*” yang memiliki tujuan untuk mengembalikan AS sebagai negara adidaya yang mendominasi terutama dalam industri, kekuatan global dan juga ekonomi.

Slogan “*America First*” juga “*Make America Great Again*” bertujuan memberikan perlindungan pada industri dalam negeri yang dianggap sudah sangat terpinggirkan akibat perdagangan internasional yang tidak adil (Edwards 2018) (Kusuma. A. 2018). Tujuan tersebut mencerminkan pandangan Trump akan nilai tradisional yang berfokus pada kepentingan dalam negeri dan memprioritaskan keamanan, kesejahteraan masyarakat Amerika di tengah dinamika global yang lebih condong berideologi liberalisme yang tidak seimbang (Ardhani, 2019). Kebijakan Trump tersebut tentu menjadi hal yang ditunggu oleh kaum konservatif dan republik yang telah merasa dirugikan dan diancam atas *massive* nya defisit yang dialami Amerika Serikat terutama oleh Tiongkok disebabkan keteledoran dari pemerintahan sebelumnya.

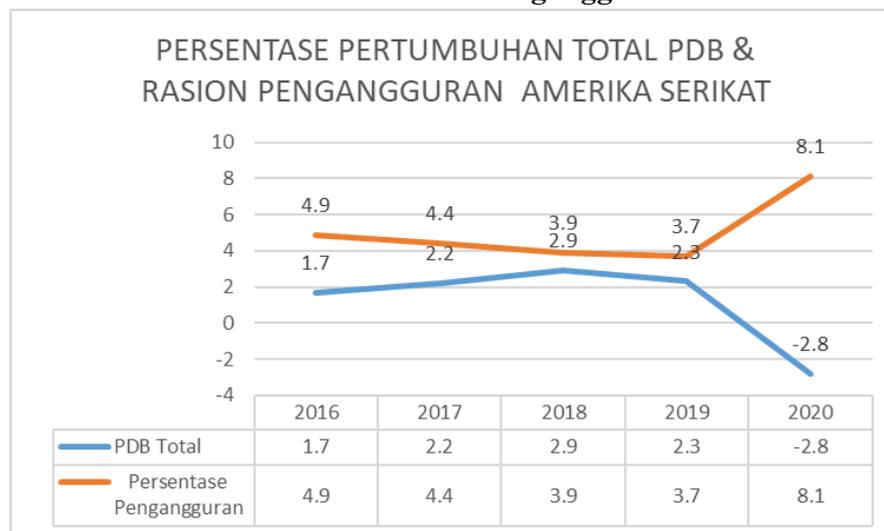
Hal positif tentang Trump tersebut tertuang pada artikel fox news yang ditulis kembali oleh Andy Puzder pada tanggal 13 Desember 2019 dengan judul “Andy Puzder: Trump’s China trade deal brings US great benefits, fulfills campaign promise” (Puzder, 2019), setelah Trump mencapai kesepakatan dengan Tiongkok yaitu kesepakatan perdagangan Fase Satu yang mencakup pembatalan penetapan tarif AS baru pada produk Tiongkok. Kebijakan tersebut dinilai Puzder sebagai keberhasilan Trump untuk menjaga kepentingan nasional AS sesuai dengan konsep *America First* yang dibawanya dalam menekankan ketidakadilan perdagangan Tiongkok.

Mengambil kutipan dari Puzder “*The current strength of America's labor market, rising wages, plentiful jobs and declining income inequality are all a direct result of President Trump's successful policies.*” (Puzder, 2019), kutipan menekankan tindakan tegas Trump yang berhasil memberikan kekuatan pada pasar tenaga kerja Amerika, peningkatan upah, ketersediaan lapangan pekerjaan juga mengurangi ketidakadilan dalam perdagangan, Puzder melihat Trump telah berhasil mengimplementasikan kebijakannya tersebut yang membawa manfaat besar bagi Amerika Serikat juga telah memenuhi janji pada kampanyenya. Pandangan positif tersebut sejalan dengan ide konservatisme yang mementingkan kepentingan nasional dan ekonomi dalam perdagangan.

Fox News berhasil memberikan pemahaman lewat framing keberhasilan kebijakan tarif Trump khususnya berhasil memenuhi janji politiknya serta menekan Tiongkok untuk mengikuti cara main Amerika. Framing positif Fox menjadi alat membangun pemahaman bahwa Trump adalah seorang yang membela keadilan dan kepentingan AS.

Lebih lanjut Fox menekankan pada kekuatan pasar tenaga kerja amerika lewat kutipan *"The current strength of America's labor market"* *"rising wages"* dan *"plentiful jobs"* Fox berusaha menyoroiti segala peningkatan yang terjadi baik dari upah pekerja serta ketersediaan lapangan pekerjaan menjadi pencapaian Trump yang harus dilihat oleh masyarakat. Fox news menciptakan narasi bahwa kebijakan Trump mementingkan keuntungan secara langsung bagi masyarakat terutama pekerja Amerika. Terakhir kutipan positif pada *"declining income inequality"* Fox memberikan gambaran kebijakan Trump juga membawa hal positif terutama dengan menurunnya ketidaksetaraan ekonomi yang menciptakan kondisi ekonomi yang lebih adil dan mudah. Melansir dari data World Bank (World Bank Open Data, n.d.), pertumbuhan PDB ekonomi juga total rasio pengangguran Amerika Serikat terutama pada tahun 2016-2020 mengalami pasang surut setiap tahunnya yang dapat dilihat pada grafik 2.

**Grafik 2**  
**Persentase Pertumbuhan PDB dan Pengangguran Amerika Serikat**



Sumber : Data World Bank, 2023

Dari data World Bank tersebut, penelitian ini melihat adanya pergerakan yang cukup besar terjadi antara tahun 2018 hingga 2019 dengan angka kenaikan

0,7 persen peningkatan PDB Amerika, namun setelah itu Amerika mengalami penurunan yang cukup besar hingga 0,6 persen yang juga disebabkan adanya tarif tambahan yang diberikan Tiongkok pada Amerika yang berakibat menurunnya pendapatan negara tersebut pada 2019. Selain itu tingkat pengangguran di Amerika juga mengalami penurunan yang cukup besar terutama pada tahun 2017 hingga 2018 yang mencapai penurunan 0,5 persen. Maka dapat disimpulkan framing yang ditulis Puzder di laman Fox News pada 13 Desember 2019 dapat dinyatakan benar sesuai dengan keadaan yang terjadi tanpa adanya bias memihak walau angka tersebut belum dapat menjawab keadaan AS dengan sesungguhnya.

Dari dua sampel berita di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai positif diberikan oleh Fox News selaku *causal agent* kepada setiap tindakan Trump dalam isu perang dagang dengan nilai yang bagus, baik mengenai kebijakan tarifnya maupun penerapan politiknya. Fox menganggap Trump sebagai pahlawan yang ditunggu-tunggu untuk mengakhiri segala kecurangan yang dialami oleh Tiongkok terutama membersihkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh para demokrat. Framing ini hanya terlihat pada kanal-kanal berita konservatif lainnya dan sulit ditemukan di kanal media liberal. Namun kebijakan tarif Trump juga dinilai tepat oleh beberapa media lainnya dan bahkan disebutkan Trump sebagai *Tariffs Man*. Fox News memframing bahwa Tiongkok yang dicap sebagai aktor buruk juga ada pemerintahan sebelumnya karena telah membawa kesengsaraan, kerugian pada ekonomi AS. Dapat disimpulkan *moral judgement* yang ingin disampaikan Fox News adalah Trump merupakan aktor yang harus didukung atas setiap tindakannya.

### **3.2 Rekomendasi dalam pemberitaan kebijakan tarif Trump selama perang dagang**

Dalam melakukan framing, para pelaku bukan hanya mengatur narasi secara langsung maupun tidak langsung atas suatu berita, melainkan juga memberikan saran maupun rekomendasi terkait permasalahan yang sedang diberitakan. Hal tersebut dilakukan secara aktif untuk dapat mempengaruhi cara pandang publik terhadap isu yang diberikan, baik lewat penyampaian langsung maupun implisit lewat rangkaian kata yang mereka buat. Dalam aplikasi teori framing Entman menjelaskan bahwa poin narasi saran maupun rekomendasi dinamakan dengan *recommendation*. Poin ini menjelaskan bagaimana seharusnya isu ini dipahami dan diselesaikan sesuai dengan nilai serta cara pandang pelaku framing, selain itu pelaku framing juga dapat memprediksikan dampak apa yang akan terjadi bila rekomendasi mereka tidak dijalankan. Hal tersebut tentu berefek lebih jauh terhadap cara pandang pembaca akan suatu isu. Pada proses memberikan rekomendasi, pelaku framing harus mengaitkan macam-macam aspek yang sudah dijabarkan dari awal. Dimulai dari gambaran masalah, sumber masalah, penilaian moral, hal tersebut dilakukan untuk membuat narasi padu yang dapat mempengaruhi cara berpikir para audiens akan suatu masalah, sehingga rangkaian berita yang diberikan dapat mencapai tujuan framing sesuai dengan nilai yang diinginkan pelaku framing (R. M. Entman 1993). Dan berikut beberapa sampel berita pemberitaan Fox News mengenai perang dagang yang secara khusus berfokus pada poin *Treatment/Recommendation* pada teori framing Entman.

Dalam pembahasan ini cukup banyak memasukan berita berbasis opini namun perlu diingat kembali, Fox News sebagai sebuah platform media memiliki banyak kontributor media, para kontributor dalam kolom opini memiliki kesepakatan yang fleksibel dengan jaringan berita, yang memungkinkan mereka untuk secara teratur muncul sebagai narasumber atau panelis di berbagai program berita atau talk show yang relevan. Fox News sebagai jaringan berita cenderung memberikan ruang yang signifikan kepada tokoh-tokoh atau kontributor reguler yang memiliki pandangan politik atau ideologis yang sejalan dengan editorial jaringan tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan munculnya banyak tulisan dari tokoh tertentu seperti Andy Puzder yang memiliki pandangan ideologi sama yang akan banyak muncul pada pembahasan ini (Hoewe and Peacock, 2020).

Pertama terdapat artikel yang kembali ditulis oleh Andy Puzder dengan judul "Trump tariffs incredibly useful in advancing our national security – Here's why," yang ditulis pada 21 Juni 2019 (Puzder, 2019). Dalam artikel tersebut Puzder menekankan pentingnya kebijakan tarif Trump sebagai alat strategis untuk memastikan adanya perdagangan yang adil, bebas dan dapat melindungi kepentingan dan keamanan nasional Amerika Serikat.

Mengambil kutipan Puzder "*free trade obviously isn't free when foreign governments exert direct control over their corporations and use them to pursue foreign policy objectives,*" (Puzder, 2019). Fox News menyoroiti bahwa pendekatan tarif Trump sejalan dengan pandangan bahwa perdagangan bebas tidak benar-benar bebas atas kontrol yang dilakukan pemerintah Tiongkok dan menjadi masalah atas perdagangan dengan Amerika Serikat.

Kebijakan tarif Trump dianggap solusi yang bagus oleh Puzder yang dianggapnya sebagai langkah baru yang berani dan tepat secara strategis guna menanggapi konflik perdagangan yang telah berlangsung lama dengan Tiongkok, seperti pada kutipan Puzder selanjutnya "*President Trump's strategic counter-tariffs represent a bold new approach to this long-simmering conflict,*" (Puzder, 2019). Fox News memberikan penekanan positif bahwa penggunaan tarif sebagai respon terhadap pelanggaran perdagangan oleh Tiongkok dapat diminimalisir. Puzder mendukung kebijakan tarif Trump sebagai instrumen *alat strategis* yang efektif menjaga kepentingan nasional. Framing ini menciptakan pandangan bahwa tindakan Trump terutama dengan kebijakan tarif bukan hanya sebagai kepentingan ekonomi melainkan langkah bijaksana dalam konteks keamanan.

Framing dalam berita juga memasukkan rekomendasi atau treatment dalam bentuk penggunaan tarif Trump dianggap sebagai *pendekatan baru* yang dianggap berani dan efektif untuk menanggapi ketidakadilan perdagangan, terutama dengan China. Puzder menyoroti bahwa kebijakan tarif trump menjadi instrumen yang efektif untuk menenangkan perjanjian untuk perdagangan yang adil. Framing dalam berita ini secara jelas memberikan rekomendasi positif atas kebijakan tarif Trump dan sebagai penanda lampu hijau dukungan yang ingin diberitahukan kepada masyarakat bahwa penerapan kebijakan Trump harus didukung sepenuhnya.

Selanjutnya artikel berjudul "Thanks to Trump, China's economy is rapidly decelerating -- Here's what could happen next" yang ditulis kembali oleh Andy Puzder pada 26 Januari 2019 (Puzder 2019). Jika dilihat hanya lewat judul

saja, Artikel ini sudah bisa dipastikan mendukung kebijakan tarif Trump. Dalam artikel yang ditulis Puzder, memberikan sorotan positif terhadap Presiden Trump serta kebijakan tarifnya yang dapat mendesak ekonomi Tiongkok.

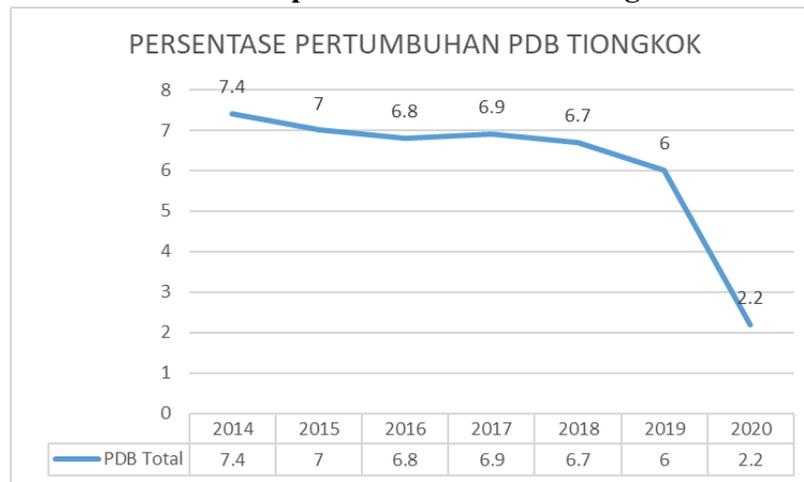
Dalam artikel tersebut Fox News menyoroti tindakan Trump telah efektif menjelaskan kelemahan dari ekonomi Tiongkok, yang memperlihatkan bahwa setelah kebijakan tarif diterapkan, pertumbuhan ekonomi cepat Tiongkok tidak dapat dipertahankan akibat perdagangan adil yang AS tegakan. Dalam artikel ini menekankan bahwa kebijakan tarif Trump menjadi sebuah strategi mematikan yang berhasil memaksa Tiongkok menurunkan tarif otomotif AS dan terus bernegosiasi untuk menciptakan kesepakatan perdagangan internasional yang lebih adil.

Dalam artikel berita ini menekankan framing bahwa kebijakan perdagangan Trump dianggap sebagai pendekatan efektif dalam menanggapi ekonomi dan geopolitik yang dialami Amerika Serikat. Keberhasilan menekan ekonomi Tiongkok lewat kebijakan menjadi sorotan positif yang ingin diperlihatkan Fox news bahwa kebijakan tarif Trump perlu untuk terus didukung dan diterapkan untuk melindungi Amerika.

Terdapat kalimat yang cukup jelas menjadi dukungan Fox News atas Trump, yaitu kutipan dari Puzder *“Thanks to the president’s brave new stratagem, we now know just how deeply China’s economy depends on trade with the U.S., and so do the Chinese.”* (Puzder 2019), kalimat tersebut mencerminkan sikap optimistic Puzder bahwa Tiongkok sangat bergantung pada perdagangan dengan AS yang nyatanya hal tersebut dapat dibuktikan lewat penurunan pertumbuhan GDP Tiongkok setelah penerapan tarif oleh Amerika

(World Bank Open Data, n.d.), namun data tersebut tentu tidak dapat menjelaskan secara keseluruhan bagaimana tarif berdampak pada perekonomian Tiongkok.

**Grafik 3**  
**Persentase pertumbuhan PDB Tiongkok**



Sumber : Data World Bank, 2023

Rasa terimakasih juga diucapkan oleh Lindsey Graham selaku Senator di South Carolina Amerika saat wawancaranya di acara Fox News Alert, "*God bless Donald Trump for finally doing something about China,*" yang merasa kebijakan Trump telah menyelamatkan produksi di tempatnya "*They're going to destroy the American economy and there'll be nobody here really able to buy your products. The textile industry was destroyed by China here in South Carolina*" dalam hal ini Fox memberikan gambaran mengenai dampak positif yang diberikan oleh kebijakan Trump dan hal ini juga merupakan strategi komunikasi efektif membangun citra Trump terutama yang berpihak pada masyarakat sesuai ideologi konservatif (Creitz, 2019).

Selain lewat tulisannya Andy Puzder juga memberikan rasa terimakasihnya kepada Trump pada saat wawancara di acara America's Newsroom yang juga merupakan salah satu acara milik Fox News, dalam wawancara

tersebut Puzder mengatakan *“We need to stand up. We’re the leader of the free world and we need to stand up to China,”* juga setuju atas tindakan Trump untuk menentang Tiongkok dan terus melakukan pemberlakuan tarif (Musto, 2019).

Terakhir yaitu kesepakatan fase pertama antara Amerika dan Tiongkok, yang berhasil memaksa Tiongkok untuk membeli barang-barang dari AS senilai 200 Miliar Dollar Amerika (CNN, 2020) dalam hal ini, America’s Newsroom mewawancarai Kudlow yang mana Kudlow mengatakan *“The biggest hill was getting phase one. Which has never been done before. The president’s leadership, including the tariffs, the work of....Never done before, this is historic,”* dalam wawancaranya tersebut kudlow memberikan apresiasi besar terhadap setiap pihak yang membantu mendorong Tiongkok untuk dapat menerima negosiasi dengan AS, dalam hal ini Fox melakukan penekanan pada keberhasilan strategi kebijakan Trump yang dinilai berhasil membawa keuntungan bagi Amerika (Kaplan. 2020)

Secara keseluruhan dari artikel yang telah dibahas secara jelas menggambarkan pandangan positif bahwa kebijakan tarif Trump telah berhasil menekan kecurangan perdagangan yang dilakukan Tiongkok, selain itu cara ini dianggap efektif dalam menekan Tiongkok yang sudah sejak lama tidak dapat ditindak oleh pemerintahan sebelumnya, argumen bahwa kebijakan tarif menguntungkan ekonomi Amerika tetapi juga menekan Tiongkok menjadi poin penting bahwa kebijakan penggunaan tarif Trump merupakan langkah strategis yang harus didukung demi melindungi kepentingan dan keamanan nasional Amerika Serikat.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Teori framing Robert Entman dapat menjadi acuan dasar bagaimana media memainkan perannya dalam menjalankan suatu bias pada kepentingan lewat rangkaian narasi kata-kata yang mempengaruhi pemahaman pada masyarakat. Fox News sebagai salah satu media besar Amerika Serikat juga menjadi pemeran penting sebagai *casual agent* dalam isu perang dagang terutama dalam menyoroiti kebijakan tarif Donald Trump dan mendorong interpretasi berbeda terhadap masyarakat.

Dalam menarasikan berita perang dagang, Fox News tidak bisa terlepas dari empat poin yang menjadi dasar melakukan framing pada suatu isu yang sesuai dengan konsep teori framing Entman. Pertama dalam poin pendefinisian masalah atau "*defined problems*". Fox News memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa perang dagang adalah upaya menghentikan tindakan kecurangan dan ketidakadilan perdagangan yang dilakukan Tiongkok atas perdagangan dengan AS dan Fox News menunjukkan bahwa kebijakan Trump merupakan respon atas tindakan tersebut juga sebagai jalan satu-satunya yang harus dilakukan agar menjaga kepentingan nasional Amerika, serta upaya untuk menekan Tiongkok untuk segera merubah pola perdagangan bebas mereka yang dirasanya merugikan, curang dan diskriminatif atas Amerika Serikat. Selain untuk menekan kerugian, Fox News juga menyoroiti tindakan pencurian Fox News dan

menekankan pada pembaca bahwa harus adanya tindakan konkrit untuk mencegah dampak yang lebih besar. Lantas Fox News menggambarkan perang dagang adalah suatu respon tindakan yang harus dilakukan Amerika Serikat untuk menegakan keadilan perdagangan dan menjaga keamanan dan kepentingan Nasional atas ancaman yang dilakukan oleh Tiongkok.

Setelah melihat bagaimana Fox News menggambarkan masalah yang terjadi, apa yang menjadi penyebab masalah itu terjadi atau yang disebut dengan istilah “*diagnosed cause*” yang coba digambarkan Fox News mengenai perang dagang. Dalam penelitian ini telah dijelaskan terdapat dua masalah utama mengapa perang dagang dapat terjadi yang coba diberikan Fox News kepada para pembaca, yang pertama yaitu tidak lain adalah tindakan kecurangan Tiongkok yang melakukan pencurian teknologi, penerapan kebijakan yang diskriminatif serta harga yang rendah akibat campur tangan pemerintahan untuk melakukan subsidi serta Tiongkok yang bersikeras tidak mau merubah cara perdagangan mereka, dan yang kedua adalah lemahnya kebijakan untuk menekan Tiongkok yang disebabkan kebodohan pemerintahan sebelumnya yang abai atas ancaman dari Tiongkok. Dalam hal ini Fox News gencar menjelaskan Tiongkok sebagai pelaku perang dagang juga tak lepas mengkritik pedas atas lemahnya pemerintahan AS sebelumnya, yang memaksa Trump untuk menerapkan kebijakan tarif dan menimbulkan perang dagang.

Selanjutnya pada poin ketiga framing Entman yaitu penilaian moral atau disebut dengan “*moral judgement*” dalam hal ini Fox News juga sangat berperan penting untuk memberikan gambaran Trump atas perang dagang. Cukup berbeda dari beberapa media populer maupun artikel ilmiah, Fox News dengan beritanya

menjabarkan Trump sebagai pahlawan yang melindungi Amerika Serikat bahkan dalam acara Ingraham Angle di kanal Fox News Trump disebut dengan *The Clean Up Man* yang membereskan segala kecurangan, pencurian dan kelicikan yang dilakukan oleh Tiongkok juga meluruskan kebijakan-kebijakan yang lebih memperdulikan masyarakat yang juga mengkritik pemerintahan sebelumnya yang hanya berani dalam dialog. Selain itu Trump dan kebijakan tarif nya juga digambarkan sebagai penyelamat bagi masyarakat Amerika Serikat, akibat tarif berhasil menaikkan upah pekerja, menurunkan ketidaksetaraan dan membela hak serikat pekerja. Trump juga dipuji karena berhasil memenuhi janji-janji pada masa kampanye yang memfokuskan pada kepentingan dan menjaga keamanan nasional Amerika Serikat. Narasi-narasi tersebut berhasil memberikan pemahaman masyarakat terutama posisi Trump yang dibangun sebagai penyelamat Amerika bukan sebagai inisiator kehancuran Amerika Serikat.

Poin terakhir yaitu "*recommendation*" dalam poin ini, Fox News secara jelas memberikan dukungan penuh atas tindakan maupun kebijakan tarif Trump untuk menekan Tiongkok terutama dalam dua artikel berita yang dijelaskan. Fox News memberikan narasi dukungan dan terimakasih kepada Trump yang telah berani menerapkan kebijakan tersebut, Fox News mengungkapkan secara konsisten memberikan framing positif terhadap kebijakan tarif Trump sebagai solusi efektif demi menanggapi ketidakadilan perdagangan, khususnya dengan Tiongkok. Fox News dengan tegas mendorong dukungan penuh terhadap kebijakan tarif Trump yang coba disampaikan kepada para pembaca dengan jelas menyoroti bahwa langkah ini tidak hanya berdampak positif secara ekonomi tetapi juga sebagai strategi penting dalam menjaga keamanan nasional Amerika Serikat.

Maka dari itu framing Fox News secara jelas membentuk pandangan positif atas kebijakan tarif Trump demi meraih dukungan masyarakat untuk melindungi kepentingan Amerika Serikat.

Maka berikut adalah gambaran framing yang dilakukan oleh Fox News bila dianalisis dengan teori Robert Entman (Entman, 1993) yang dikemas ke dalam bentuk tabel.

**Tabel 2**

**Hasil analisis Framing Fox News mengenai kebijakan tarif Trump pada perang dagang**

<b>Teori Framing Entman</b>	<b>Pengertian</b>	<b>Hasil Analisis</b>
<i>Defined Problems</i>	Aspek yang membahas tentang bagaimana peristiwa dilihat sebagai masalah. Aspek ini juga menjelaskan tujuan dan manfaat atas terjadinya manfaat tersebut	Fox News memberikan framing <i>defined problem</i> bahwa kecurangan Tiongkok tidak dapat lagi dibiarkan dan harus ditindak, maka Fox News menggambarkan kebijakan tarif Trump sebagai respon dan upaya untuk melindungi kepentingan nasional AS.
<i>Diagnosed Causes</i>	Aspek yang menjelaskan apa yang menjadi pemicu dari masalah itu terjadi, juga menjelaskan apa penyebab dari masalah tersebut.	Fox News menekankan hal yang menjadi penyebab masalah atau <i>diagnosed cause</i> yaitu Tiongkok yang berlaku curang dalam perdagangan seperti kebijakan tarif yang tinggi, dumping, pencurian teknologi, subsidi harga dari pemerintahan Tiongkok yang berimbas harga jual yang rendah, selain itu juga menyalahkan pemerintahan sebelumnya

		yang dirasa lemah dan tidak bisa menekan Tiongkok.
<i>Moral Judgements</i>	Aspek yang memberikan penilaian serta evaluasi atas terjadinya peristiwa tersebut yang dikaitkan pada nilai moral di dalam masyarakat.	Dalam <i>moral judgment</i> , Fox News memberikan Trump frame sebagai penyelamat kepentingan nasional Amerika dan menyebutnya sebagai <i>The Clean up man</i> , Fox News juga memberikan apresiasi tindakan Trump yang berhasil menekan Tiongkok dan meningkatkan ekonomi domestik AS.
<i>Recommendations</i>	Aspek yang berfungsi sebagai upaya memberikan saran yang harus dilakukan untuk menangani masalah yang terjadi guna meminimalisir dampak yang terjadi maupun saran untuk hal yang selanjutnya harus dilakukan.	Pada aspek terakhir <i>recommendation</i> , Fox News memberikan framing bahwa tindakan Trump benar dan harus didukung oleh setiap golongan masyarakat AS, dalam hal ini Fox News secara penuh mengapresiasi tindakan Trump.

Maka setelah menjelaskan secara keseluruhan framing Fox News, penelitian ini berfokus pada framing yang dilakukan Fox News terhadap kebijakan tarif Trump maupun perang dagang itu sendiri. Memberikan sebuah perspektif baru terutama dari kaca mata kanal berita konservatif. Fox News memiliki peranan besar dalam pandangan para republik atas perang dagang terutama dikarenakan Fox News menjadi sumber berita pertama bagi para pemilih Republik, walaupun pada kenyataan sudah terdapat banyak penelitian yang menyebutkan bahwa Trump membawa kerugian yang besar bukan hanya untuk Amerika namun juga untuk ekonomi global.

Dapat diambil kesimpulan, bahwa Fox News membangun opini agar para audiens mengerti dan paham apa yang terjadi sebenarnya pada Amerika Serikat, terutama menjelaskan mengapa Trump harus menerapkan tarif yang besar atas Tiongkok, Fox News ingin masyarakat hadir untuk mendukung upaya Trump yang mencoba untuk melindungi kepentingan ekonomi Amerika Serikat, Fox News juga memberikan gambaran siapa sebenarnya pihak-pihak yang harus disalahkan yaitu pemerintahan Tiongkok dan pemerintahan sebelum Trump yang membuat keamanan serta kepentingan nasional terancam. Lewat narasi kata serta penonjolan dukungan framing Fox News tidak terlepas pada bias maupun kepentingan dari Fox News itu sendiri, Fox News menonjolkan sisi positif Trump dalam perang dagang dan tidak meliputi seluruh aspek kejadian pada kenyataannya, yang dimana kerugian bukan hanya dialami oleh Amerika atau Tiongkok saja melainkan berdampak pada ekonomi global.

#### **4.2 Rekomendasi**

Dalam melakukan penelitian skripsi ini tentu memiliki keterbatasan, baik dalam tulisan maupun isi dari penelitian, tidak semua framing yang dilakukan Fox News dimasukan kedalam penelitian dan hanya sebagian besarnya saja, juga dalam penelitian ini hanya menggambarkan framing perang dagang dari satu arah saja yaitu dari Fox News. Maka penelitian selanjutnya merekomendasikan agar terdapat analisis perbandingan dari media lainya agar framing dan perspektif media dapat digambarkan dengan baik. Seperti contoh terdapat perbandingan media republik dengan demokrat agar tercipta pemahaman politik yang lebih akurat dan tanpa bias kepentingan, hal tersebut tentu dapat menjadi sebuah kemajuan dalam penelitian framing media.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alesina, A. and Rosenthal, H. 1995. "Partisan Politics, Divided Government and the Economy" New York: Cambridge University Press.
- Amiti, M., Redding, S. and Weinstein, D. (2019). 'The impact of the 2018 trade war on U.S. prices and welfare', Working Paper, National Bureau of Economic Research.
- . "The Effect of the U.S.-China Trade War on U.S. Investment."
- Ardhani, Elsa Seirafina. 2019. "PERANG DAGANG ANTARA AMERIKA SERIKAT DENGAN CHINA PADA TAHUN 2018: TRUMP VS XI JINPING?," March. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/26044>.
- Associated Press. 2018. "Trump Complains about 'stupid Trade' with China." *Fox News*, April 9, 2018. <https://www.foxnews.com/politics/trump-complains-about-stupid-trade-with-china>.
- Autor, D., Dorn, D., Hanson, G. and Majlesi, K. 2016. 'Importing political polarization? The electoral consequences of rising trade exposure', Discussion Paper 11511, Centre for Economic Policy Research.
- Baker, A. 2005. "Who wants to globalize? Consumer tastes and labor markets in a theory of trade policy beliefs", *American Journal of Political Science*, vol. 49(4), pp. 924–38.
- Bimantara, Azza. 2018. "Donald Trump's Protectionist Trade Policy from the Perspective of Economic Nationalism." *Jurnal Hubungan Internasional* 7 (2). <https://doi.org/10.18196/hi.72132>.
- Bump, Philip. 2022. "Analysis | The Unique, Damaging Role Fox News Plays in American Media." *Washington Post*, April 4, 2022. <https://www.washingtonpost.com/politics/2022/04/04/unique-damaging-role-fox-news-plays-american-media/>.
- Bureau, US Census. n.d. "International Trade." Accessed January 26, 2024. <https://www.census.gov/foreign-trade/balance/c5700.html>.
- Center, Pew Research. 2018. "An Examination of the 2016 Electorate, Based on Validated Voters." *Pew Research Center - U.S. Politics & Policy* (blog). August 9, 2018. <https://www.pewresearch.org/politics/2018/08/09/an-examination-of-the-2016-electorate-based-on-validated-voters/>.
- Che, Y., Lu, Y., Pierce, J.R., Schott, P.K. and Tao, Z. 2017. "Did trade liberalization with China influence U.S. elections?", National Bureau of Economic Research, Working Paper
- Chen, Yong, Jing Fang, and Dingming Liu. 2023. "The Effects of Trump's Trade War on U.S. Financial Markets." *Journal of International Money and Finance* 134 (June): 102842. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2023.102842>.
- Ciaccia, Chris. 2018. "China Is Using 'economic Espionage' and 'Theft' to Grab US Technology | Fox News." *Fox News*, November 29, 2018. <https://www.foxnews.com/tech/china-is-using-economic-espionage-and-theft-to-grab-us-technology>.
- Fros Tirado, José Antonio, and Anantha Babbili. 2021. "Trumpian Populism: Legitimizing Chaos and Right-Wing Nationalism as a Political Strategy."

- Norteamérica* 17 (1).  
<https://doi.org/10.22201/cisan.24487228e.2022.1.524>.
- Cisneros-Tirado, José Antonio, and Anantha Babbili. 2022. "Trumpian Populism: Legitimizing Chaos And Right-Wing Nationalism as a Political Strategy." *Norteamérica* 17 (1): 139–65.  
<https://www.redalyc.org/journal/1937/193775453010/html/>.
- Clayton, Katherine, Jase Davis, Kristen Hinckley, and Yusaku Horiuchi. 2019. "Partisan Motivated Reasoning and Misinformation in the Media: Is News from Ideologically Uncongenial Sources More Suspicious?" SSRN Scholarly Paper. Rochester, NY. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3035272>.
- Creitz, Charles. 2019a. "'Trump, the Clean-up Man': Ingraham Says President 'wisely Using Tariffs' to 'Punish China' | Fox News." *Fox News*, May 13, 2019.  
<https://www.foxnews.com/politics/laura-ingraham-trump-china-tariffs-punish-clean-up>.
- . 2019b. "O'Brien: Trump Put an End to Obama-Biden 'leading from behind Foreign Policy' toward China | Fox News." *Fox News*, October 29, 2019.  
<https://www.foxnews.com/politics/robert-obrien-trump-foreign-policy-obama-biden>.
- Daghrir, W. n.d. "Trump's Foreign Policy Doctrine of Uncertainty. E-International Relations." *E-International Relations*.  
<https://www.e-ir.info/2020/02/10/trumps-foreign-policy-doctrine-of-uncertainty/> [2] The Guardian. (2020).
- Dedaj, Paulina. 2018. "China Says It Will Fight US 'at Any Cost' after Trump Proposal for \$100B in New Tariffs | Fox News." *Fox News*, April 6, 2018.  
<https://www.foxnews.com/politics/china-says-it-will-fight-us-at-any-cost-after-trump-proposal-for-100b-in-new-tariffs>.
- DellaVigna, S., and E. Kaplan. 2007. "The Fox News Effect: Media Bias and Voting." *The Quarterly Journal of Economics* 122 (3): 1187–1234.  
<https://doi.org/10.1162/qjec.122.3.1187>.
- Eaton, J. and Engers, M. 1992. "Sanctions", *Journal of Political Economy*, vol. 100(5), pp. 899–928.
- Edwards, Jason A. 2018. "Make America Great Again: Donald Trump and Redefining the U.S. Role in the World." *Communication Quarterly* 66 (2): 176–95. <https://doi.org/10.1080/01463373.2018.1438485>.
- Entman, Robert M. 1993. "Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm." *Journal of Communication* 43 (4): 51–58.  
<https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>.
- . 2007. "Framing Bias: Media in the Distribution of Power." *Journal of Communication* 57 (1): 163–73.  
<https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.2006.00336.x>.
- Entman, Robert, and Andrew Rojecki. 1993. "Freezing out the Public: Elite and Media Framing of the U.S. Anti-Nuclear Movement." *Political Communication* 10 (2): 155–73.  
<https://doi.org/10.1080/10584609.1993.9962973>.
- Fajgelbaum, P.D., Goldberg, P.K., Kennedy, P.J. and Khandelwal, A.K. 2020. "The return to protectionism", *Quarterly Journal of Economics*, vol.

- 135(1), pp. 1–55
- Fox News, dir. 2019. “Biden China : ‘Competitor’, NOT Biggest Threat.” *The Story Fox News*.
- Frankel, J.A. and Romer, D.H. 1999. “Does trade cause growth?”, *American Economic Review*, vol. 89(3), pp. 379–99.
- Goffman, Erving. 1986. *Frame Analysis: An Essay on the Organization of Experience*. Northeastern University Press ed. Boston: Northeastern University Press.
- Grieco, Elizabeth. 2020. “Americans’ Main Sources for Political News Vary by Party and Age.” *Pew Research Center* (blog). 2020. <https://www.pewresearch.org/short-reads/2020/04/01/americans-main-sources-for-political-news-vary-by-party-and-age/>.
- Grossman, G.M. and Helpman, E. 1994. “Protection for sale”, *American Economic Review*, vol. 84(4), pp. 833–50.
- Hilton, Steve. 2019. “Steve Hilton: Trump Has Been Right about China for Decades While the Entire Establishment Got It Wrong.” *Fox News*, May 13, 2019. <https://www.foxnews.com/opinion/steve-hilton-trump-has-been-right-about-china-for-decades-while-the-entire-establishment-got-it-wrong>.
- Hoewe, Jennifer, and Cynthia Peacock. 2020. “The Power of Media in Shaping Political Attitudes.” *Current Opinion in Behavioral Sciences* 34 (August): 19–24. <https://doi.org/10.1016/j.cobeha.2019.11.005>.
- “Ingraham: Trump the Cleanup Man | Fox News Video.” 2019. *Fox News*. Fox News. <https://www.foxnews.com/video/6036372483001>.
- Jetin, Bruno. 2016. “Reduction of Absolute Poverty, Increase of Relative Poverty, and Growing Inequalities: A Threat to Social Cohesion.” In , 267–89. [https://doi.org/10.1057/9781137535085\\_14](https://doi.org/10.1057/9781137535085_14).
- Kazianis, Harry. 2019. “Harry Kazianis: Trump Is Right to Confront China, Reversing Obama’s Policy of Weakness and Appeasement | Fox News.” *Fox News*, August 2019. <https://www.foxnews.com/opinion/harry-kazianis-trump-is-right-to-confront-china-reversing-obamas-policy-of-weakness-and-appeasement>.
- Ledy Umoro, Anisa. 2018. “Kebijakan Isolasionisme Presiden Trump Dan Masa Depan Pangkalan Militer AS Di Jepang.” *Jurnal Hubungan Internasional* 7 (1). <https://doi.org/10.18196/hi.71128>.
- Levendusky, M.S. 2013. “Why do partisan media polarize viewers?”, *American Journal of Political Science*, vol. 57(3), pp. 611–23.
- Levitt, S.D. and Snyder, J.M. 1995. “Political parties and the distribution of federal outlays”, *American Journal of Political Science*, vol. 39(4), pp. 958–80.
- Napang, Marthen, and Syaiful Rohman. 2022. “The Trade War Of China And The Us In 2021, And It’s Impact On The Indonesian Economy.” *Journal of Strategic and Global Studies* 5 (2). <https://doi.org/10.7454/jsgs.v5i2.1102>.
- Nelson, Thomas E., Rosalee A. Clawson, and Zoe M. Oxley. 1997. “Media Framing of a Civil Liberties Conflict and Its Effect on Tolerance.” *American Political Science Review* 91 (3): 567–83. <https://doi.org/10.2307/2952075>.
- Puzder, Andy. 2018. “China Started the Trade War, Trump Is Just Trying to End

- It.” *Fox News*, July 27, 2018.  
<https://www.foxnews.com/opinion/china-started-the-trade-war-trump-is-just-trying-to-end-it>.
- . 2019a. “Thanks to Trump, China’s Economy Is Rapidly Decelerating -- Here’s What Could Happen next | Fox News.” *Fox News*, January 26, 2019.  
<https://www.foxnews.com/opinion/thanks-to-trump-chinas-economy-is-rapidly-decelerating-heres-what-could-happen-next>.
- . 2019b. “Andy Puzder: Trump’s China Trade Deal Brings US Great Benefits, Fulfills Campaign Promise | Fox News.” *Fox News*, December 13, 2019.  
<https://www.foxnews.com/opinion/andy-puzder-trumps-china-trade-deal-brings-us-great-benefits-fulfills-his-campaign-promise>.
- . n.d. “Andy Puzder: Trump Tariffs Incredibly Useful in Advancing Our National Security – Here’s Why | Fox News.” *Fox News*, 21 June 2019 edition. Accessed January 28, 2024.  
<https://www.foxnews.com/opinion/andy-puzder-trump-tariffs-incredibly-useful-in-advancing-our-national-security-heres-why>.
- Singh, Gaurav, and Nity. 2017. “ROLE AND IMPACT OF MEDIA ON SOCIETY: A SOCIOLOGICAL APPROACH WITH RESPECT TO DEMONETISATION.” <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.36312.39685>.
- Schroeder, Elizabeth, and Daniel F. Stone. 2015. “Fox News and Political Knowledge.” *Journal of Public Economics* 126 (June): 52–63.  
<https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2015.03.009>.
- Stanzel, Angela, Camille Boullenois, Jiakun Jack Zhang, Earl Wang, Blaine Johnson, and Melanie Hart. n.d. “THE TRUMP OPPORTUNITY: CHINESE PERCEPTIONS OF THE US ADMINISTRATION CHINESE PERCEPTIONS OF THE US ADMINISTRATION on JSTOR.” Accessed January 27, 2024. <https://www.jstor.org/stable/resrep21538>.
- Thompson, Jack. 2021. “White Media Attitudes in the Trump Era.” *American Politics Research* 49 (2): 119–31.  
<https://doi.org/10.1177/1532673X20943566>.
- Wolff, Michael. 2018. *Fire and Fury: Inside the Trump White House*. First edition. New York: Henry Holt and Company.
- “World Bank Open Data.” n.d. World Bank Open Data. Accessed January 27, 2024. <https://data.worldbank.org>.
- Yglesias, Matthew. 2018. “The Case for Fox News Studies.” *Political Communication* 35 (4): 681–83.  
<https://doi.org/10.1080/10584609.2018.1477532>.
- Zhai, Siyan. 2022. “American Politics and Media Relations.” *BCP Business & Management* 20 (June): 234–41. <https://doi.org/10.54691/bcpbm.v20i.950>.
- Zandi, Mark, Jesse Rogers, and Maria Cosma. n.d. “Trade War Chicken: The Tariffs and the Damage Done.”
- Zhong, Raymond. 2018. “China Strikes Back at Trump’s Tariffs, but Its Consumers Worry - The New York Times.” July 6, 2018.  
<https://www.nytimes.com/2018/07/06/business/china-trump-trade-war-tariffs.html>.